

PROGRAM KEAGAMAAN BERBASIS PESANTREN SEBAGAI UPAYA

PENGUATAN KARAKTER ISLAMI SISWA

(Studi Kasus di Bakti Ummah Islamic Boarding School of SMA Bakti

Ponorogo)

SKRIPSI



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

November 2022

ABSTRAK

Sari, Linda Nofita. 2022. *Program Keagamaan Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penguatan Karakter Islami Siswa (Studi Kasus di Bakti Ummah Islamic Boarding School of SMA Bakti Ponorogo).* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

Kata Kunci: Program Keagamaan, Pesantren, Karakter Islami

Pendidikan karakter masih menjadi perhatian khusus di dunia pendidikan. Penanaman karakter tidak cukup dilaksanakan di sekolah. Butuh terobosan khusus sebagaimana di SMA Bakti Ponorogo. SMA Bakti Ponorogo membuat program keagamaan berbasis pesantren untuk menguatkan karakter siswanya. Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting, di mana hal ini sangat berkaitan dengan akhlak yang melekat pada diri seseorang yang kemudian menjadi kepribadian dan ciri khas individu.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) Bentuk-bentuk program keagamaan berbasis pesantren yang ada di Islamic Boarding School SMA Bakti Ponorogo, (2) Pelaksanaan program keagamaan berbasis pesantren sebagai upaya penguatan karakter islami siswa, (3) Dampak adanya program keagamaan berbasis pesantren terhadap penguatan karakter islami siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang dalam pengambilan datanya diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis model Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Adapun hasil dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bentuk-bentuk program keagamaan yang ada di *Islamic Boarding School* Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo adalah kajian kitab, hafalan al-Qur'an (*tahfidz*), sorogan al-Qur'an, puasa sunnah, salat berjama'ah (sunnah dan wajib), hadroh, dan PHBI. (2) Pelaksanaan program keagamaan berbasis pesantren dilaksanakan melalui perumusan kebijakan, penentuan tentor dan pemenuhan fasilitas bagi santrinya. Kebijakan yang diterapkan kepada santri diwujudkan melalui jadwal kegiatan dan juga tata tertib. Sedangkan penentuan tentor dipilih melalui guru PAI dan tentor khusus yang berada di pondok. Dan untuk pemenuhan fasilitas belajarnya dipenuhi dengan fasilitas berupa ruang kelas untuk pembelajaran kitab dan juga aula. (3) Dampak adanya program *Islamic Boarding School* Bakti Ummah dapat dilihat melalui dimensi keagamaan (*religiusitas*) yaitu dimensi ideologis (*religius belief*), ritualistik (*religius practice*), intelektual (*religius knowledge*), konsekuensial (*religius effect*).

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : LINDA NOFITA SARI
Nim : 210317200
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Program Keagamaan Berbasis Pesantren sebagai Upaya Penguatan Karakter Islami Siswa (*Studi Kasus di Bakti Ummah Islamic Boarding School of SMA Bakti Ponorogo*)**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

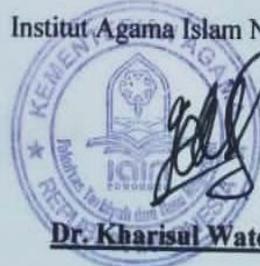
Pembimbing


Wahid Harivanto, M.Pd.I
NIDN 2011058901

Ponorogo, 13 Oktober 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Watoni, M.Pd.I
NIP 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Linda Nofita Sari

NIM : 210317200

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Program Keagamaan Berbasis Pesantren sebagai Upaya Penguatan Karakter Islami Siswa (*Studi Kasus di Bakti Ummah Islamic Boarding School of SMA Bakti Ponorogo*)

Skripsi ini telah dipertahankan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 9 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 14 November 2022

Ponorogo, 14 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Muhr, Lc., M. Ag.
NIR. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si. (.....)
2. Penguji 1 : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. (.....)
3. Penguji 2 : Wahid Hariyanto, M.Pd.I. (.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

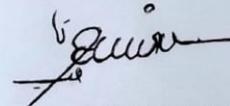
Nama : LINDA NOFITA SARI
NIM : 210317200
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
JudulSkripsi : Program Keagamaan Berbasis Pesantren sebagai
Upaya Penguatan Karakter Islami Siswa (*Studi Kasus di Bakti Ummah Islamic Boarding School of SMA Bakti Ponorogo*)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.co.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab Penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 13 Oktober 2022

Penulis,



LINDA NOFITA SARI
NIM 210317200

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : LINDA NOFITA SARI
NIM : 210317200
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Program Keagamaan Berbasis Pesantren sebagai Upaya Penguatan Karakter Islami Siswa (Studi Kasus di Bakti Ummah Islamic Boarding School of SMA Bakti Ponorogo)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Oktober 2022

Membuat Pernyataan,



LINDA NOFITA SARI
NIM 210317200

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	6

BABII: TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN	
TEORI.....	
A. Kajian Teori.....	9
1. Program Keagamaan	9
2. Karakter Islami.....	22
3. Dampak Program Keagamaan terhadap Karakter Islami	27
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	29
BABIII: METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi Penelitian	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	45
H. Tahapan-tahapan Penelitian	50
BABIV: TEMUAN PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	51
1. Sejarah Berdirinya SMA Bakti Ponorogo	51
2. Sejarah IBS Bakti Ummah	52
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Bakti Ponorogo	53
4. Visi, Misi, dan Tujuan IBS Bakti Ummah	57
5. Keadaan Guru Karyawan dan Siswa SMA Bakti Ponorgo .	58

6. Struktur Kepengurusan dan Santri IBS Bakti Ummah.....	61
7. Jadwal Kegiatan Santri.....	62
8. Tata Tertib IBS Bakti Ummah.....	63
9. Kurikulum dan Sarpras SMA Bakti	65
10. Kurikulum dan Sarpras IBS Bakti Ummah	69
11. Prestasi SMA Bakti.....	70
B. Paparan Data	76
1. Data Bentuk-Bentuk Program Keagamaan Berbasis Pesantren yang Ada di IBS Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo.....	76
2. Data Pelaksanaan Program Keagamaan Berbasis Pesantren sebagai Upaya Penguatan Karakter Islami Siswa di IBS Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo	80
3. Data Dampak Pelaksanaan Program Keagamaan Berbasis Pesantren pada Karakter Islami Siswa di IBS Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo	89
C. Pembahasan.....	92
1. Analisis Bentuk-Bentuk Program Keagamaan Berbasis Pesantren yang Ada di IBS Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo.....	92
2. Analisis Pelaksanaan Program Keagamaan Berbasis Pesantren sebagai Upaya Penguatan Karakter Islami Siswa di IBS Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo	95

3. Analisis Dampak Pelaksanaan Program Keagamaan Berbasis Pesantren pada Karakter Islami Siswa di IBS Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo	99
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BABV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

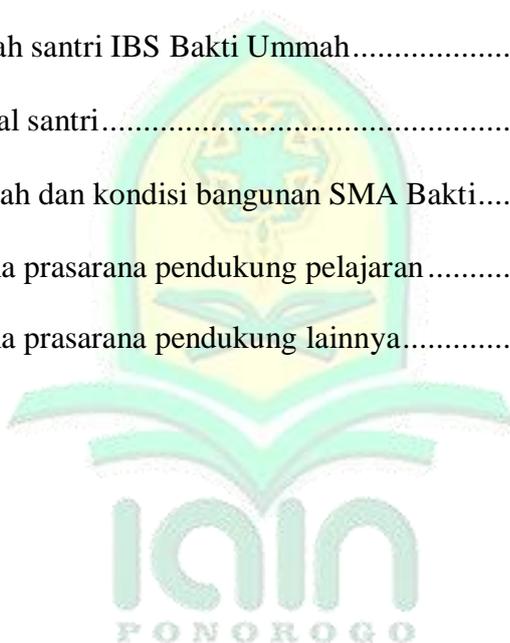
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang akan Dilakukan dengan Penelitian Sebelumnya	33
Tabel 4.1 Data jenis kelamin dan jumlah siswa SMA Bakti Ponorogo	59
Tabel 4.2 Data daftar guru dan pengampu pelajaran SMA Bakti	60
Tabel 4.3 Data tenaga kependidikan SMA Bakti	61
Tabel 4.4 Data struktur kepengurusan IBS Bakti Ummah	61
Tabel 4.5 Data jumlah santri IBS Bakti Ummah	62
Tabel 4.6 Data jadwal santri	62
Tabel 4.7 Data jumlah dan kondisi bangunan SMA Bakti	65
Tabel 4.8 Data sarana prasarana pendukung pelajaran	67
Tabel 4.9 Data sarana prasarana pendukung lainnya	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bentuk program keagamaan di IBS Bakti Ummah	95
Gambar 4.2 Pelaksanaan program	98
Gambar 4.3 Dampak dimensi religius	102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Jadwal Wawancara

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

Lampiran 4 : Jadwal Observasi

Lampiran 5 : Transkrip Observasi

Lampiran 6 : Jadwal Dokumentasi

Lampiran 7 : Transkrip Dokumentasi

Lampiran 8 : Riwayat Hidup

Lampiran 9 : Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 10 : Surat Telah Mengadakan Penelitian

Lampiran 11 : Pernyataan Keaslian Tulisan



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam Penulisan skripsi ini adalah sistem Institute of Islamic Studies, McGill University, yaitu sebagai berikut.

ء = `	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = T	ش = Sh	ل = l
ث = Th	ص = ṣ	م = m
ج = J	ض = ḍ	ن = n
ح = Ḥ	ط = ṭ	و = w
خ = Kh	ظ = ḏ	ه = h
د = D	ع = ‘	ي = y
ذ = Dh	غ = Gh	
ر = R	ف = F	

2. Tā’ marbūṭah tidak ditampakkan kecuali dalam susunan idāfa, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فطانة = faṭāna; فطانة النبي = faṭānat al naḅī

3. Diftong dan Konsonan Rangkap

او = aw

او = ū

أي = ay

أي = ī

4. Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf waa yang didahului ḍamma dan huruf yā' yang didahului kasra seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا = ā اي = ī او = ū

Kata Sandang

=الal والش = al-sh وال = wa'l

5. Kata-kata yang ditransliterasikan dan kata dari bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa Indonesia baku harus dicetak miring, kecuali untuk nama orang atau lembaga.

6. Bunyi huruf akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

Contoh:

Inn al-din bukan inna al-dina; 'ind Allāh bukan 'inda Allāhi.

7. Kata yang berakhiran dengan tā marbūtah dan berkedudukan sebagai sifat (na't) dan idāfah ditransliterasi dengan 'ah' sedangkan mudāf dengan 'at'

Contoh:

Subbah sayyi'ah, ḍawābit al-qirāh

8. Kata yang berakhiran dengan yā' mushaddadah (ber-tasydid) ditransliterasikan dengan ī; jika ī diikuti dengan tā marbūtah, transliterasinya adalah dengan īyah; jika berada ditengah, yā' mushaddadah ditransliterasikan dengan yy.

Contoh:

Ibnu taymīyah, Ibn al-Qayyim al-Jawzīyah.

Sayyid, muayyid, muqayyid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu sistem organisasi pendidikan formal yaitu suatu lembaga sosial yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah merupakan sebuah sistem sosial yang unik dengan berbagai budaya individu yang berbeda menyatu kedalam satu sistem sekolah. Sekolah formal adalah contoh lembaga pendidikan yang berfokus pada faktor kecerdasan akademik meskipun tidak lantas mengabaikan hal-hal yang bersifat spiritual atau keagamaan. Hanya saja, sistem pendidikan di sekolah formal memang menekankan pencapaian prestasi anak didik dalam hal kecerdasan intelektual yang pada akhirnya bermuara pada berbagai ukuran akademik.¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberlakukan pendidikan karakter di semua tingkat dunia pendidikan formal di Indonesia. Pendidikan karakter adalah upaya mendidik anak supaya mereka dapat membuat keputusan dan mempraktikkan secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap lingkungan mereka.² Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah program yang sangat penting untuk dilaksanakan dengan tujuan memperkuat pendidikan karakter yang dilaksanakan. Selain lingkungan keluarga dan sosial, lingkungan

¹ Kusnadi, "Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal Kependidikan*, Vol.5 No. 2 (November 2017), 287.

² Siti Zulaikah, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10. No. 1 (2019), 84-85.

sekolah merupakan institusi nomor dua yang berperan penting dalam pembentukan pribadi anak.³

Dalam kehidupan keseharian kita banyak sekali menemukan perilaku negatif yang ditunjukkan oleh peserta didik diantaranya tawuran, terlibat pemerkosaan, hamil di luar nikah, perampokan, narkoba, pembunuhan dsb. Kemerosotan akhlak banyak terjadi pada semua lapisan masyarakat akan tetapi dikalangan remaja lebih banyak, nyata dan terlihat. Perilaku tersebut merupakan indikator belum optimalnya pendidikan agama Islam untuk mencari model pembelajaran yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam diri peserta didik.⁴

Salah satu program pendidikan yang ada di sekolah dalam pembentukan karakter siswa siswinya adalah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pendidikan Agama Islam yang jumlah jam pelajaran 4 jam perminggu di SD dan 3 jam perminggu di SMP dan SMA/SMK. Di mana jumlah jam tersebut tidak menjamin sepenuhnya untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Untuk mengatasi kekurangan waktu belajar Pendidikan Agama Islam salah satu cara yang bisa ditempuh guru yaitu menambah pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pembelajaran ekstrakurikuler, seperti ekstrakurikuler rohis.⁵

Sekolah adalah salah satu tempat strategis dalam pembentukan karakter, selain keluarga dan masyarakat. Hal itulah yang mendasari perlu adanya

³Ibid., 86.

⁴ Kusnadi, "Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan", *Jurnal Kependidikan*, Vol.5 No. 2 (November, 2017), 288.

⁵Ibid., 288.

program pendidikan karakter disebuah sekolah, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sekolah.⁶ Pada umumnya sekolah biasanya dalam pembentukan karakter siswa-siswinya dilakukan melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler rohis, qiro'ah, dan lain-lain yang biasanya dilakukan di luar jam pelajaran. Begitupula sekolah di SMA Bakti Ponorogo, salah satu sekolah di Ponorogo yang dalam pembentukan karakter siswa-siswinya melalui pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga ekstrakurikuler rohis. Dan diwajibkan membaca do'a serta surah-surah pendek sebelum masuk kelas. Selain itu SMA Bakti Ponorogo memiliki program yang sangat unik. Di mana untuk menguatkan karakter islami siswanya, terdapat asrama santri (pondok pesantren) yang berada di dalam naungan SMA Bakti Ponorogo. Pesantren itu diberi nama dengan Pondok Pesantren Bakti Ummah atau Bakti Ummah *Islamic Boarding School of SMA Bakti Ponorogo*. Pondok Pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan seseorang atau guru yang lebih dikenal dengan istilah kiai. Pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana. Dengandiadakannya program keagamaan ini selain untuk membantu meningkatkan karakter siswanya disisi lain juga diharapkan dapat menarik

⁶Ibid., 85.

calon peserta didik baru untuk melanjutkan jenjang pendidikannya di SMA BaktiPonorogo.

Islamic Boarding School (IBS) Bakti Ummah Ponorogo terdiri dari santriwan dan santriwati yang berasal dari seluruh penjuru kabupaten Ponorogo. Ini merupakan realisasi dari amanat para *Founding Father* (pendiri) SMA Bakti bahwa SMA Bakti Ponorogo merupakan SMA sekaligus Pondok Pesantren. Seperti pondok pesantren pada umumnya di mana semua santriwan dan santriwati mukim di asrama yang telah disediakan oleh Pondok.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dan terbatasnya waktu, dana, serta kemampuan Penulis maka penelitian ini difokuskan pada program keagamaan yang meliputi bentuk-bentuk, pelaksanaan dan dampak yang dikaitkan dengan upaya penguatan karakter islami siswa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk program keagamaan berbasis pesantren yang ada di IBS Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan program keagamaan berbasis pesantren sebagai upaya penguatan karakter islami siswa di IBS Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo?

3. Bagaimana dampak pelaksanaan program keagamaan berbasis pesantren pada karakter islami siswa di IBS Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengidentifikasi apa saja bentuk-bentuk program keagamaan berbasis pesantren yang ada di IBS Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo.
2. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan program keagamaan berbasis pesantren sebagai upaya penguatan karakter islami siswa di IBS Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo.
3. Untuk mengidentifikasi dampak pelaksanaan program keagamaan berbasis pesantren pada karakter islami siswa di IBS Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik

Penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaplikasian teori program keagamaan untuk meningkatkan karakter islami siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktik penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas program keagamaan yang ada di sekolah.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan juga bahan pertimbangan dalam meningkatkan program keagamaan yang berbasis pesantren sebagai penguat karakter islami siswa.
- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan karakter islami siswa dan dapat digunakan sebagai salah satu strategi mendidik siswa.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat menambah pengetahuan peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada Penulisan kualitatif ini terdiri dari enam bab yang berisi:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari enam sub bab, meliputi latar belakang masalah, fokus Penulisan, rumusan masalah, tujuan Penulisan, manfaat Penulisan, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksud untuk memudahkan dalam memaparkan data.

BAB II : Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Telaah hasil penelitian terdahulu menguraikan sisi persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Pada bab ini pula dipaparkan tentang teori yang akan dijadikan landasan dalam menganalisis data yang berasal dari lapangan. Teori tersebut meliputi Program Keagamaan; pengertian program keagamaan, macam-macam program keagamaan, dan implementasi program keagamaan, Karakter Islami; pengertian karakter islami dan dimensi-dimensi karakter islami, dan Dampak Program Keagamaan terhadap Karakter Islami.

BAB III :Metode Penelitian yang terdiri dari delapan sub bab, yang meliputi pendekatan dan jenis Penulisan, kehadiran Penulis, lokasi Penulisan, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan Penulisan.

BAB IV : Temuan Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data dan pembahasan. Gambaran umum latar penelitian yang akan dibahas mengenai; profil SMA Bakti Ponorogo dan juga profil dari Ponpes Bakti Ummah Ponorogo. Paparan data yang akan dibahas terkait dengan; pertama, analisis data tentang bentuk-bentuk program keagamaan berbasis pesantren yang ada di Ponpes Bakti Ummah Ponorogo; kedua, analisis data tentang pelaksanaan program keagamaan berbasis

pesantren sebagai upaya penguatan karakter islami siswa; ketiga, analisis data tentang dampak dalam melaksanakan program keagamaan berbasis pesantren sebagai upaya penguatan karakter islami siswa. Sedangkan pembahasan hasil penelitian yaitu membahas tentang program keagamaan berbasis pesantren sebagai upaya penguatan katakter islami siswa (studi kasus di Bakti Ummah *Islamic Boarding School of SMA Bakti Ponorogo*). Meliputi pertama, analisis data tentang bentuk-bentuk program keagamaan berbasis pesantren yang ada di IBS Bakti Ummah Ponorogo; kedua, analisis data tentang pelaksanaan program keagamaan berbasis pesantren sebagai upaya penguatan karakter islami siswa; ketiga, analisis data tentang dampak dalam melaksanakan program keagamaan berbasis pesantren sebagai upaya penguatan karakter islami siswa.

BABV: Merupakan bab terakhir yang berisi Penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan ditarik kesimpulan pada setiap pembahasan (analisis) berdasarkan pada fokus masalah yang ada pada bab lima. Selanjutnya jika ada kekurangan-kekurangan berdasarkan praktik alur kegiatan penelitian, maka Peneliti akan memberikan saran berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para pakar, data-data yang ada dan kesimpulan yang diperoleh.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Program Keagamaan

a. Pengertian Program Keagamaan

Di dalam kaidah bahasa Indonesia ada istilah kata majemuk yang dapat diartikan sebagai gabungan dua suku kata atau lebih yang tidak bisa dimaknai sendiri-sendiri karena mempunyai makna tunggal. Begitu pula kata program keagamaan ini terdiri dari dua buah suku kata yaitu program dan keagamaan.¹ Program menurut pengertian secara umum adalah “rencana”. Sebuah program bukanlah hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan.²

Sedangkan menurut Joan L. Heman sebagaimana yang dikutip oleh Farida Yusuf Tayipnais dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Program*, bahwa program adalah sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.³ Menurut Eko Putro program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut

¹ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 1995), 76.

² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safreuddi Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksara, 2004),23.

³ Farida Yusuf Tayibnais, *Evaluasi Program* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000), 9.

berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.⁴

Adapun untuk definisi dari program menurut ahli diantaranya diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Di mana melalui hal tersebut bentuk rencana akan terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan tujuan program itu sendiri.⁵

Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapat awalan *ked* dan akhiran *an* yang bisa berarti hal-hal yang berhubungan dengan agama dan beberapa ahli memberikan makna tindakan dan cara berpikir bertindak yang didasari oleh nilai-nilai ajaran agama.⁶ Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait untuk mencapai suatu sasaran yang sama.⁷ Adapun agama menurut pengertian dari Glock dan Stark adalah simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang hayati sebagai yang paling maknawi.⁸

⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 8.

⁵ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami; Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 1995), 76.

⁶Ibid., 76.

⁷ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 349.

⁸ Djamaludin Ancok., Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 76.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat Penulis simpulkan bahwa program keagamaan adalah sebuah rencana yang di dalamnya terdapat penanaman atau implementasi dari aktivitas-aktivitas yang berbau tentang keagamaan ataupun religius.

b. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijakan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau *outcomes*. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.⁹

Adapun bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan di sekolah/madrasah diantaranya adalah:

- 1) *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi dan percobaan.
- 2) *Listen activities* seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan dan sebagainya.

⁹ Yuli Kartika Efendi, "Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. X, No. 2 (Maret 2017), 14.

- 3) *Mental activities* seperti menaruh minat, gembira, berani, gugup, kagum dan lain sebagainya.
- 4) *Emotional activities* seperti menaruh minat, gembira, berani, gugup, kagum dan lain sebagainya.¹⁰

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Sorogan al-Qur'an

Istilah sorogan berasal dari kata *sorog* (Jawa) yang berarti menyodorkan kitab/al-Qur'annya di hadapan kiai atau orang yang mendapat tugas dipercaya (pembantu kiai). Sorogan adalah sistem pengajian yang disampaikan kepada murid-murid secara individual. Metode pembelajaran yang dilakukan pesantren salaf adalah metode sorogan, metode sorogan ini mengharuskan santri (peserta didik) untuk belajar sendiri atau belajar dengan temannya dan sistem belajar sorogan membentuk peserta didik untuk tidak bergantung pada teman, karena sistem pembelajarannya langsung dipraktikkan didepan kiai (ustaz/guru). Dengan demikian metode sorogan merupakan cara guru mengajar dengan mengumpulkan peserta didik, kemudian peserta didik melakukan antri atau bergiliran menghadapi guru untuk membaca atau menghafal pelajarannya. Jadi, metode sorogan adalah belajar secara individual

¹⁰ User Usman, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.¹¹

2) Tahfidz

Pesantren mampu bersaing dan sekaligus bersanding dengan sistem pendidikan modern. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang dirintis, dikelola, dan dikembangkan oleh kiai. Jika ditelusuri, pesantren lahir dari sesuatu yang sangat sederhana. Seseorang yang dikenal memiliki pengetahuan agama, yang kemudian dianggap sebagaiustaz, menyediakan diri untuk mengajar agama Islam. Mulai dari yang sederhana mengenai dasar-dasar pengetahuan ajaran Islam, seperti cara membaca al-Qur'an sampai pada pengetahuan yang lebih mendalam, seperti bagaimana memahami al-Qur'an, hadits, fiqh dan pengetahuan alain sejenisnya. Efektifitas dalam belajar al-Qur'an sangat diperlukan, terlebih jika mengingat untuk dapat menghafalkannya. Sebuah wadah dalam pembelajaran atau semacam program mengaji juga menjadi faktor pendukung keberhasilan seorang untuk dapat membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Pengkajian dan pendalaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam al-Qur'an harus menjadi landasan dan

¹¹ Uswatun Hasanah., dkk, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan," *Jurnal IAIN Metro* (2020), 6-7.

pondasi dalam berpikir dan berkiprah, begitu juga mendidik anak-anak supaya gemar mempelajari al-Qur'an.¹²

3) Selawat

Menurut mustofa selawat adalah jama' dari kata salat. Selawat berasal dari bahasa arab yang artinya berdo'a, rahmat dari Tuhan atau memberi kebajikan. Sedangkan al-mubarrad dalam Usman berpendapat selawat berasal dari kata salat yang artinya merahmati. Suryani berpendapat bahwa selawat adalah bentuk jamak dari kata *salla* atau *salat* yang berarti do'a, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah.¹³

Selawat juga berarti do'a yang baik untuk diri sendiri, orang banyak, atau kepentingan bersama. Sedangkan selawat sebagai ibadah ialah pernyataan hamba atas ketundukannya kepada Allah Swt. Serta mengharapkan pahala dari-Nya, sebagaimana yang dijanjikan Nabi Muhammad Saw. bahwa orang yang berselawat kepadanya akan mendapat pahala yang besar, baik selawat itu dalam bentuk tulisan ataupun lisan.¹⁴

4) Sholat berjamaah

Salat menurut bahasa adalah doa. Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. *Shalla-yushallu-salatan* adalah akar dari kata salat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau

¹² Ferdinan Agung, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Tarbawi*, Vol.03 no 01 (2018), 40.

¹³ Wisnu Khoir, "Peranan Selawat dalam Relaksasi Pada Jama'ah Majelis Rasulullah di Pancoran," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2007), 11-12.

¹⁴Ibid., 12-13.

mendirikan salat. Kata salat, jamaknya adalah selawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur dan memohon bantuan.¹⁵ Sedangkan salat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁶

Kata jamaah diambil dari kata *al-ijtima'* yang berarti kumpul. Jamaah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan. Salat jamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satunya lagi sebagai makmum.¹⁷

5) Kajian kitab

Istilah kajian *berasal* dari kerja ngaji, seorang santri terhadap kiai. Menurut Cak Nur, ngaji adalah bentuk kata kerja aktif dari haji. Yaitu belajar agama dengan bahasa Arab. Tampaknya, karena keadaan pada abad-abad lalu memaksa orang untuk tinggal lama di tanah suci, sehingga memberi kesempatan padanya untuk belajar agama di Makkah, yang kelak diajarkan kepada orang lain ketika pulang. Adapun yang perlu dicatat di sini adalah hampir rata-rata orang-orang yang menjadi pengasuh di pondok pesantren, dulunya adalah orang yang pernah mengenyam pendidikan di kota suci. Tokoh utama pendidikan seperti KH. Kholil Bangkalan, KH.

¹⁵Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2011), 91.

¹⁶ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 175.

¹⁷ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Salat* (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), 122.

Nawawi al-Bantani, KH. Mahfudz alTirmasi, bahkan KH. Hasyim asyari, mereka semua adalah orang-orang yang mengenyam pendidikan di Makkah dalam kurun waktu yang lama.¹⁸

6) Puasa sunnah

Puasa merupakan pendidikan dan pelurusan jiwa dan penyembuh bagi berbagai penyakit jiwa dalam tubuh. Hal ini dikarenakan pencagahan dari makan dan minum, sejak sebelum fajar hingga terbenamnya matahari. Dengan kata lain, puasa dapat menghindarkan diri dari berbagai maksiat. Sebab puasa bisa menundukkan hawa nafsu yang mendorong tindakan maksiat. Puasa juga merupakan latihan bagi manusia untuk bersabar dalam menahan lapar, haus dan mencegah hawa nafsu. Selanjutnya, kesabaran yang dipelajari dari puasa akan diterapkan diseluruh aspek kehidupannya. Kesabaran merupakan tindakan terpuji yang diperintahkan Allah kepada manusia untuk menjadikannya sebagai perhiasan.¹⁹

7) Implementasi Program Keagamaan

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pelaksanaan atau penerapan.²⁰ Konsep implementasi berasal dari bahasa *inggris* yaitu *to implement*. Dalam kamus besar

¹⁸Amrizal, "Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning Dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, Dan Babussalam)," *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 13, No. 1 (Juni 2016), 75.

¹⁹Mohammad Usman Najati, *Al-qur'an dan Ilmu Jiwa*(Bandung: Pustaka, 2004), 316.

²⁰ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 327.

Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).²¹ Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan makna implementasi yaitu memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan.²²

Menurut Van Meter dan Van Horn bahwa Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.²³

Adapun menurut Nurdin, implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.²⁴ Menurut Nana Sudjana, implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memptivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan tugas atau

²¹ Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik*(Malang: Bayumedia Publishing, 2010), 87.

²² Solichin Abdul Wahab, *Evaluasi Kebijakan Publik* (Malang: FIAUNIBRAW dan IKIP Malang), 64-65.

²³ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijaksanaan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*(Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 66.

²⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 70.

kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.²⁵

Dari beberapa pengertian para ahli di atas dapat Penulis simpulkan bahwa implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan atau sebuah program yang memerlukan tindakan dan dorongan serta motivasi agar tercapainya sebuah tujuan program yang diinginkan.

Dalam melaksanakan program haruslah memahami terlebih dahulu macam-macam program yang ditinjau dari berbagai aspek yakni tujuan, jenis, jangka waktu, luas, sempitnya, pelaksana dan sifatnya. Menurut Arikunto dalam bukunya *Penilaian Program Pendidikan* mengatakan bahwa:

- a) Ditinjau dari tujuan, ada program yang kegiatannya bertujuan mencari keuntungan (kegiatan komersial) dan ada yang bertujuan sukarela (kegiatan sosial). Dengan melihat pada tujuan ini maka penilaian program diukur atas dasar tujuan tersebut. Jika tujuannya bersifat komersial, ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut telah memberikan keuntungan. Tetapi jika program bertujuan sosial maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut bermanfaat bagi orang lain.

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*(Bandung: Sinar Baru, 2009), 20.

b) Ditinjau dari jenis, ada program pendidikan, program koperasi, program kemasyarakatan, program pertanian dan sebagainya. Yang mengklasifikasikannya didasarkan atas isi kegiatan program tersebut. Jenis program cenderung kurang memberikan variasi atas penilaiannya. Cara, model, metode, penilaian untuk berbagai jenis program cenderung mempunyai kesamaan.

c) Ditinjau dari jangka waktu, ada program berjangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Untuk ukuran jangka waktu bagi suatu program sebenarnya agak relatif. Membuat program kegiatan tutup tahun sekolah, bisa dikatakan merupakan program jangka pendek karena pelaksanaannya mungkin hanya setengah hari atau sore. Untuk menyederhanakan klasifikasi, maka program berjangka satu tahun atau kurang, digolongkan ke dalam program jangka pendek, program kegiatan antara satu sampai lima tahun digolongkan ke dalam program jangka menengah, sedangkan kegiatan lima tahun atau lebih digolongkan sebagai program jangka panjang.

d) Ditinjau dari keluasannya, ada program sempit. Hanya menyangkut variabel yang terbatas dan program luas, menyangkut banyak variabel. Program kegiatan seperti PPSP merupakan program yang luas karena mencobakan beberapa

hal yaitu: penjenjangan, sistem kredit, sistem modul, bimbingan karir, maju berkelanjutan, belajar tuntas dan sebagainya.

- e) Ditinjau dari pelaksana, maka ada program kecil yang hanya dilaksanakan oleh beberapa orang, dan program besar yang dilaksanakan oleh berpuluh bahkan beratus orang.
- f) Ditinjau dari sifatnya, ada program penting dan program kurang penting. Program penting adalah program yang dampaknya menyangkut nasib orang banyak mengenai hal yang vital, sedangkan program kurang penting adalah sebaliknya. Misalnya saja salah sebuah sekolah mau mencobakan system kredit murni. Jika sistem tersebut diterapkan ada kemungkinan memperpendek atau memperpanjang jangka studi. Pengunduran selesainya studi dapat berakibat pada pengunduran perolehan pekerjaan, dan mungkin saja mempunyai dampak pada pengaturan pembiayaan dalam keluarga siswa. sebaliknya program perubahan penggunaan system kartu dalam pencatatan nilai, mungkin hanya berakibat mundurnya penyelesaian masalah administrasi, suatu akibat yang tidak fatal.²⁶

Dalam melaksanakan program dibutuhkan penyusunan program-program terlebih dahulu, untuk menghindari kemungkinan-

²⁶Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), 2-3.

kemungkinan yang akan terjadi ataupun yang mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan program tersebut. Penyusunan program adalah salah satu aktivitas yang dimaksud memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuai dengan langkah kebijakan. Pemilihan demikian harus dilakukan karena tidak semua kegiatan yang diidentifikasi tersebut nantinya akan dilaksanakan.²⁷

Lebih lanjut Syukur menjelaskan bahwa pengertian dan unsur unsur pokok dalam proses implementasi sebagai berikut:

- a) Proses implementasi program ialah rangkaian kegiatan tindak lanjut yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah langkah yang strategis maupun operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu program atau kebijaksanaan menjadi kenyataan, guna mencapai sasaran yang ditetapkan semula.
- b) Proses implementasi dalam kenyataanya yang sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil ataupun gagal sama sekali ditinjau dari hasil yang dicapai “*outcomes*” serta unsur yang pengaruhnya dapat bersifat mendukung atau menghambat sasaran program.
- c) Dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat empat unsur yang penting dan mutlak yaitu.

(1) Implementasi program atau kebijaksanaan tidak mungkin dilaksanakan dalam ruang hampa. Oleh karena itu faktor

²⁷Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 26.

lingkungan (fisik, sosial budaya dan politik) akan mempengaruhi proses implementasi program pada umumnya.

(2) *Target group* yaitu kelompok yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat program tersebut.

(3) Adanya program yang dilaksanakan.

Unsur pelaksanaan atau *implementer*, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan implementasi tersebut.²⁸

2. Karakter Islami

a. Pengertian Karakter Islami

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti mengukir. Karakter diibaratkan mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras. Donni Koesoem A, menyebutkan karakter sama dengan kepribadian. Menurut Masnur Muslich karakter berkaitan dengan kekuatan morah, berkonotasi positif, bukan netral. Orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu).²⁹

Menurut sigmud Freud, karakter adalah kumpulan tata nilai yang

²⁸Abdul Muthalib, "Implementasi Program Keagamaan Dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa Di sekolah Menengah Pertama Insane Madani Boarding School Kota Jambi," (Skripsi: UIN Sultan Thaha Syaifuddin, Jambi, 2020), 11.

²⁹ Johansyah, "Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis," *Jurnal Ilmian Islam Futura*, Vol. XI, No. 1 (Agustus 2011), 87.

mewujud dalam suatu sistem daya dorong (daya juang) yang melandasi pemikiran, sikap perilaku yang akan ditampilkan secara mantap.³⁰

Menurut Gardon W. Allport dalam Sri Nawarsih, karakter merupakan organisasi yang dinamis dari sistem *psikofisik* individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi *psikofisik* mengarahkan tingkah laku manusia. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (*personality*) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).³¹ Sedangkan menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara.³² Herman kartajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin penolong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar serta merespons sesuatu. Sedangkan Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu

³⁰ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 30.

³¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011), 02.

³² Muchlas Samani dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 41.

dipikirkan lagi.³³ Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental dan moral, kekuatan moral, nama, atau reputasi.³⁴

Menurut bahasa “karakter” berarti watak, sifat, tabiat. Karakter berarti mempunyai tabiat. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, dan temperamen watak. Karakter juga dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, atau bertindak. Kemendiknas menyebutkan bahwa karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika.³⁵

Ketika didasarkan pada kata “Islami” (bernilai Islam) bentuk karakter yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *irodiyyah* dan *ikhtiyarriyyah* (kehendak dan pilihan) yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai Islami berupa wahyu ilahi.³⁶ Karakter merupakan bentuk lain dari akhlak yang secara teoritis merupakan akumulasi pengetahuan dan pengalaman langsung yang membentuk watak dan sifat seseorang yang

³³ Heri Gumawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1-3.

³⁴ Bambang Samsul Arifin., Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 26.

³⁵ Yuliharti, “Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal,” *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (Juli-Desember 2018), 218.

³⁶ Abdul Jamil, “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang,” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2007), 24.

bersifat melekat dan secara praktis berimplikasi pada perilaku nyata seseorang yang menjadi kebiasaan.³⁷

Dari beberapa pengertian dan penjelasan di atas dapat Penulis simpulkan bahwa karakter islami merupakan kepribadian dan sifat yang telah melekat dan mengakar pada diri individu yang dapat keluar secara spontan dan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.

b. Dimensi karakter Islami

Menurut Glock and Stark dalam Kholifahterdapat lima dimensi keagamaan (*religiusitas*) yaitu sebagai berikut:

1) Ideologis (*religius belief*)

Religius Belief disebut juga dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang Tuhan, Malaikat, Syurga dan lain-lain yang bersifat dogmatik.³⁸ *Religius belief* selain menyangkut tingkat keyakinan seseorang mengenai kebenaran agama, juga menyangkut mengenai nilai luhur budaya bangsanya, terutama ajaran-ajaran yang *fundamental* atau *dogmatic*.³⁹

2) Ritualistic (*religius practice*)

Religius Ractice yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Unsur

³⁷ Johansyah, "Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis," *Jurnal Ilmian Islam Futura*, Vol. XI, No. 1 (Agustus 2011), 91.

³⁸ Kholifah, "Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang" (Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo. Semarang, 2018), 58-60.

³⁹ Anas Salahudin., Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa)*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 196.

yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Dimensi pratek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah seperti salat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.⁴⁰ Dimensi ini menyangkut tingkat kepatuhan seseorang dalam menjalankan ritus-ritus agama dan nilai luhur budaya bangsanya yang berkeadaban.⁴¹

3) Intelektual (*religius knowledge*)

Religius knowledge atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya, terutama yang ada di kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, dan tradisi.⁴² Selain menyangkut tentang pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai ajaran-ajaran agama, dimensi ini juga menerangkan tentang seberapa jauh seseorang mengetahui tentang budaya bangsanya.⁴³

⁴⁰ Kholifah, "Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang" (Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo. Semarang, 2018), 58-60.

⁴¹ Anas Salahudin., Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa)*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 196.

⁴² Kholifah, "Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang" (Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo. Semarang, 2018), 58-60.

⁴³ Anas Salahudin., Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 196.

4) Eksperiensial (*religious feeling*)

Religious Feeling adalah dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya merasa dekat dengan Tuhannya, merasa doanya dikabulkan Tuhan, dan pengalaman spiritual lainnya.⁴⁴ Dimensi ini juga menyangkut tentang pengalaman-pengalaman keagamaan dan budaya bangsa seseorang.⁴⁵

5) Konsekuensial (*religious effect*)

Religious Effect yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang konsekuensi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶ Dimensi ini juga menyangkut seberapa kuat ajaran dan nilai agama dan budaya bangsa berkeadaban seseorang memotivasi dan menjadi sumber inspirasi atas perilaku-perilaku duniawinya saat ini.⁴⁷

3. Dampak Program Keagamaan terhadap Karakter Islami

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang,

⁴⁴ Kholifah, "Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang" (Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo. Semarang, 2018), 58-60.

⁴⁵ Anas Salahudin., Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 196.

⁴⁶ Kholifah, "Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang" (Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo. Semarang, 2018), 58-60.

⁴⁷ Anas Salahudin., Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa)*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 196.

benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁴⁸

Impact atau dampak diartikan sebagai adanya suatu benturan antara kepentingan, yaitu kepentingan pembangunan dengan kepentingan usaha melestarikan kualitas hidup lingkungan yang baik. Menurut Selo Soemardjan, dampak adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai sosial, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.⁴⁹

Dampak dapat dibagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

a) Dampak positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang

⁴⁸ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang:Widya Karya), 243.

⁴⁹ F. Gunawan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Cet 10 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), 2.

menjemukan,kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya.Jadipengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b) Dampak negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruhburuk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.⁵⁰

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

⁵⁰ [http://repository.uin-suska.ac.id/Dampak Pernikahan Dini di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rakan Hulu](http://repository.uin-suska.ac.id/Dampak_Pernikahan_Dini_di_Desa_Margamulya_Kecamatan_Rambah_Samo_Kabupaten_Rakan_Hulu). Diakses pada tanggal 2 September 2021 pada pukul 18.00 WIB.

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu, maka penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Abdul Jamil, Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam tesisnya tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang”. Menjelaskan tentang program keagamaan sebagai upaya untuk membentuk karakter disiplin di MTdN Lawang Kabupaten Malang. Hasil dari penelitian ini: a) Perencanaan program keagamaan di MTsN Lawung mengacu kepada beberapa jenis kegiatan di madrasah, diantaranya terintegrasikannya program keagamaan dengan kegiatan pembelajaran. b) Pelaksanaan program keagamaan di MTsN Lawang terdapat 4 kegiatan, yaitu: kegiatan program keagamaan dalam proses belajar mengajar, kegiatan program keagamaan dan bulanan, peringatan hari besar Islam, dan membangun suasana yang religius lingkungan madrasah. c) Evaluasi pelaksanaan program keagamaan di MTsN Lawang dilakukan dengan beberapa instrumen diantaranya: buku kontrol tata tertib yang dirancang dengan berbagai hak dan kewajiban bagi peserta didik lengkap dengan bobot pelanggaran dan sanksi yang diterima peserta didik yang melanggar, dan juga SKU singkatan dari Syarat Kecakapan *Ubudiyah*, semacam syarat kecakapan umum di kegiatan

pramuka dengan kompetensi khusus keagamaan yang dibuat secara berjenjang selama tiga tahun dari kelas VII, VIII dan IX.⁵¹

2. Novia Juwita, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dalam skripsinya tahun 2019 yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq di SMPN 16 Kota Bengkulu”. Menjelaskan tentang nilai-nilai ktrakter islami siswa melalui program imtaq di SMPN 16 Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian ini: a) Internalisasi nilai-nilai ktrakter islami siswa melalui program imtaq di SMPN 16 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik sesuai program yang ditetapkan sekolah jika dilihat dari proses pelaksanaan. Hal ini dapat dilihat dari terlaksananya program dalam setiap minggunya. b) Faktor penghambat dan pendukung kegiatan ini diantaranya dukungan dapat dilihat dari perlakuan pihak sekolah terhadap kegiatan ini. Sedangkan faktor penghambatnya yakni faktor eksternal terutama lingkungan sosial (sekolah dan keluarga). Hal ini terlihat dengan kurang maksimalnya perilaku anak-anak di Sekolah.⁵²
3. Ahmad Khotibul Umam, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, dalam skripsinya tahun 2014 yang berjudul “Model Pendidikan Karakter Islami Siswa pada Siswa di SMK Al-Ma’arif Demak Tahun Pelajaran 2013/2014”. Menjelaskan tentang analisis penerapan model pendidikan

⁵¹Abdul Jamil, “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang,” (Tesis, UIN Mulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), 154.

⁵²Novia Juwita, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq di SMPN 16 Kota Bengkulu,” (Skripsi, IAIN, Bengkulu, 2019), 104.

karakter Islami pada siswa di SMK Al-Ma'arif Demak Tahun Pelajaran 2013/2014 bagi pembentukan perilaku Islami pada siswa. Hasil dari penelitian ini: a) Model pendidikan karakter Islami pada siswa di SMK al-Ma'arif Demak Tahun Pelajaran 2013/2014 dilakukan melalui proses penanaman karakter siswa baik di kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas pendidikan karakter dilakukan dengan memberikan materi yang mengarah pada akhlakul karimah dengan melibatkan partisipasi aktif siswa melalui eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Guru hanya menjadi motivator dan siswalah yang mencari pemahaman secara mandiri maupun kelompok terhadap materi yang diberikan. b) Penerapan model pendidikan karakter Islami pada siswa di SMK Al-Ma'arif Demak Tahun Pelajaran 2013/2014 bagi pembentukan perilaku Islami pada siswa yaitu terciptanya siswa yang berakhlakul karimah melalui kebiasaan yang sudah mengkarakter pada diri peserta didik yaitu karakter akhlakul karimah, baik dalam kebiasaan sehari-hari di sekolah maupun di rumah baik dalam hal ibadah maupun sosial.⁵³

Dari penelitian-penelitian di atas, ada persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan Peneliti lakukan di *Islamic Boarding School of SMA Bakti Ponorogo* (Ponpes Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo). Untuk mempermudah dalam penyampaian perbedaan dan persamaannya hasil penelitian, berikut Peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

⁵³Ahmad Khotibul Uma, "Model Pendidikan Karakter Islami Siswa pada Siswa di SMK Al-Ma'arif Demak Tahun Pelajaran 2013/2014," (Skripsi, STAIN, Salatiga, 2014), 135.

Tabel 3.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang akan Dilakukan dengan Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Perbedaan	Persamaan
Abdul Jamil	Perbedaannya penelitian ini membahas tentang program keagamaan yang membentuk nilai karakter disiplin siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang peningkatan karakter Islami siswa melalui program keagamaan yang berbasis pesantren.	Persamaan dari penelitian yang sudah dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama membahas tentang program keagamaan.
Novia Juwita	Perbedaannya penelitian ini membahas tentang nilai-nilai karakter Islami siswa yang melalui program imtaq. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang peningkatan karakter	Penelitiannya sama-sama membahas tentang karakter Islami siswa.

Peneliti	Perbedaan	Persamaan
	Islami siswa melalui program keagamaan yang berbasis pesantren.	
Ahmad Khotibul Umam	Perbedaannya penelitian ini membahas tentang model pendidikan karakter Islami siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang program keagamaan berbasis pesantren untuk meningkatkan karakter Islami siswa.	Persamaan dari penelitian yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang karakter Islami pada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Metode penelitian merupakan elemen yang sangat penting untuk menjaga *reliabilitas* hasil penelitian.¹ Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Pendekatan kualitatif dilakukan karena Peneliti ingin mengeksplor fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti langkah kerja, formula suatu resep, pengertian suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya, budaya, model fisik suatu artefak, dan lain sebagainya.³

2. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan di IBS Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo menggunakan jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian

¹ Burhan Budin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 42.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

³ *Ibid.*, 25-26.

studi kasus memusatkan diri secara intensif terhadap satu objek tertentu dengan cara mempelajari sebagai suatu kasus. Metode ini melibatkan catatan deskriptif secara mendalam dari individu atau sekelompok individu yang dijaga oleh observer luar.⁴

Dalam ilmu sosial metode ini seringkali melibatkan pengumpulan dan pengujian berbagai observasi dan catatan dari pengalaman dan/atau perilaku individual. Jenis data yang dikumpulkan dapat berupa data biografi, catatan kesehatan, sejarah keluarga, observasi, wawancara dan hasil dari psikotes. Metode ini seringkali digunakan untuk membantu memahami faktor-faktor sosial dan keluarga yang mungkin menjadi bagian dari pengembangan beberapa bentuk ketidak normalan perilaku seseorang.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif keikutsertaan Peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Selain itu dalam penulisan kualitatif kehadiran Peneliti di lapangan mutlak diperlukan karena Peneliti bertindak sebagai aktor sekaligus pengumpul data.⁶ Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah Peneliti sendiri. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti

⁴ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 90-91.

⁵ Ibid., 91.

⁶ Ibid., 1.

akan terjun ke lapangan sendiri melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁷

Untuk itu, Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, maka Peneliti berusaha berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitiannya secara alamiah dan tidak memaksa. Sekaligus mengumpulkan data yang berkaitan dengan program keagamaan yang berbasis pesantren.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di IBS Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Batoro Katong No. 24, Sultanagung, Nologaten, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Alasan Penulis mengambil penelitian di IBS Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo dikarenakan SMA Bakti Ponorogo merupakan satu-satunya sekolah umum yang memiliki program asrama atau lebih dikenal Pondok Pesantren untuk mendidik siswa siswinya agar memiliki karakter dan kepribadian yang lebih baik, seperti berkepribadian yang baik, memiliki sopan santun dan tata karma, serta menerapkan nilai-nilai agama yang telah diajarkan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-

⁷Ibid., 223-224.

lain.⁸ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara narasumber yang dicatat melalui catatan lapangan berupa catatan tertulis maupun rekaman. Dan juga melalui observasi untuk mengamati objek yang akan diteliti. Sumber data tersebut meliputi:

- a. Kepala sekolah SMA Bakti Ponorogo bapak Ikhwanul Abrori, MA (melalui wawancara), dikarenakan kepala SMA Bakti Ponorogo ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
- b. Guru PAI SMA Bakti Ponorogo sekaligus ustaz yang mengajar di Ponpes Bakti Ummah yaitu ustaz Abdul Saepul Rohman, M.Pd. (melalui wawancara), sebagai seseorang yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa dan santri baik di SMA Bakti maupun di Ponpes Bakti Ummah.
- c. Ustaz/ustazah yang secara khusus mengabdikan diri di Ponpes Bakti Ummah Ponorogo yaitu ustazah Ita Purnamasari Trisna Khairo, S.Pd. (melalui wawancara), merupakan salah satu orang yang berpengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian santri.
- d. Santri Ponpes Bakti Ummah sekaligus siswa SMA Bakti Ponorogo yaitu Tantri Fitria Sari dan Nera Dwi Rahmadani (melalui

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 157.

wawancara), sebagai salah satu orang yang berpartisipasi dalam program tersebut dan sebagai pembanding karakter sebelum dan sesudah berada di pondok.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain maupun dokumen. Data sekunder dari penelitian ini mencakup sejarah berdirinya SMA Bakti dan Ponpes Bakti Ummah, Visi, Misi, Tujuan SMA Bakti dan Ponpes Bakti Ummah, keadaan guru, karyawan, serta siswa SMA Bakti dan Ponpes Bakti Ummah, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan Peneliti adalah menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Maka sumber dan teknik pengumpulan data ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila Peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila Peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁰

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data. Teknik wawancara yang Peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur. Sebelum Peneliti mengadakan wawancara, Peneliti akan menentukan dulu informan yang akan diwawancarai. Pada proses pengambilan informan, Peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sapling* untuk informan yang Peneliti pandang sudah mengetahui persolan terkait fokus yang Peneliti angkat dalam penelitian ini. Informan yang Peneliti tentukan dengan *purposive sampling* di antaranya:

- a. Kepala Sekolah SMA Bakti Ponorogo yaitu bapak Ikhwanul Abrori, MA. untuk mengetahui bagaimana program sekolah berbasis pesantren di SMA Bakti Ponorogo yang diberi nama Bakti Ummah *Islamic Boarding School of Sma Bakti Ponorogo*.
- b. Guru PAI SMA Bakti Ponorogo sekaligus ustaz yang mengajar di Ponpes Bakti Ummah ustad Abdul Saepul Rohman, M.Pd. untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran dan perkembangan santri/siswa yang ada di Pondok.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 137-138.

- c. Ustaz/ustazah yang secara khusus mengabdikan diri di Ponpes Bakti Ummah Ponorogo yaitu ustazah Ita Purnamasari Trisna Khairo, S.Pd. untuk mengetahui perkembangan santri di Pondok
- d. Beberapa santri di Ponpes Bakti Ummah Ponorogo yaitu Tantri Fitria Sari dan Nera Dwi Rahmadani untuk mengetahui bagaimana karakter santri sebelum dan sesudah masuk di Ponpes Bakti Ummah.

Dalam kegiatan wawancara dengan beberapa informan di atas Peneliti akan membuat jadwal wawancara terlebih dahulu. Dari hasil perjanjian tersebut Peneliti akan menjadwalkan untuk mempermudah dalam pelaksanaannya nanti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹¹ Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.¹²

Dalam penelitian ini, dokumentasi dalam bentuk tulisan dapat berupa profil, biografi pondok pesantren, dan lain sebagainya. Sedangkan dokumentasi dalam bentuk gambar dapat berupa foto-foto saat kegiatan pengajian berlangsung. Dokumen-dokumen tersebut

¹¹ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta research & Developmen* (Jambi: Pusaka, 2017), 99.

¹² Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Didang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 73.

digunakan untuk mengetahui kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan.

3. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan Peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Dalam melaksanakan pengamatan, Peneliti terlibat secara pasif. Artinya, Peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar.¹³

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik observasi langsung untuk mengamati keadaan di Ponpes Bakti Ummah. Peneliti datang secara langsung untuk mengamati kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari para santri. Peneliti mengamati secara seksama kemudian mencatat hasil observasi yang dilaksanakan di Ponpes Bakti Ummah pada Kamis, 31 Maret 2022 sampai Jum'at, 01 April 2022.

¹³ Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 164.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, Peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka Peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.¹⁵

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *ataudisplay*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁶

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 244.

¹⁵Ibid., 246.

¹⁶Ibid., 246.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama Peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah Peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁷

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁸

¹⁷Ibid., 274.

¹⁸Ibid., 249.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.²⁰ Dalam Penulisan ini, uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil Penulisan kualitatif dilakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan Peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk

¹⁹Ibid., 252.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 270.

rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran Peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah Peneliti ingin menggalai data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data dibalik yang tampak. Dalam hal ini Peneliti seolah memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.²¹ Perpanjangan pengamatan ini Penulis laksanakan pada Selasa, 12 April 2022 sampai Kamis, 14 April 2022.

²¹Ibid., 270-271.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunana berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal Peneliti meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan Peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.²²

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar Peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara *tentatif* dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

Ketekunaan pengamatan terletak pada pengamatan terhadap pokok persoalan yang dilakukan secara terlalu awal. Hal itu mungkin dapat disebabkan oleh tekanan subjek atau sponsosr atau barangkali juga karena ketidaktolerensian subjek, atau sebaliknya Peneliti terlalu

²² Ibid., 272.

cepat mengarahkan fokus penelitiannya walaupun tampaknya belum patut dilakukan demikian. Persoalan itu biasa terjadi pada situasi ketika subjek berdusta, menipu, atau berpura-pura. Sedangkan Peneliti sudah sejak awal mengarahkan fokusnya, padahal barangkali belum waktunya berbuat demikian.²³

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.²⁴

Triangulasi dalam pengecekan kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁵

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang bentuk-bentuk program keagamaan maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada kepala sekolah

²³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 330.

²⁴ *Ibid.*, 330.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 273.

yang memimpin, ke guru-guru yang mengajar dan ke staf yang bekerja di sekolah yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka Peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam

waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁶

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahap-tahapan penelitian secara umum terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap-tahap Penulisan tersebut meliputi:

1. Tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persoalan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, pada bagian ini dibahas prinsip pokok tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada bab khusus yang mempersoalkannya.
4. Tahap penyusunan laporan penelitian.²⁷

²⁶Ibid., 274.

²⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 127.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya SMABAKTI Ponorogo

Tahun 1945 Yayasan Koperasi Batik Bakti mendirikan gedung yang merupakan cikal bakal SMA Bakti sekarang ini. Pada saat itu tujuan didirikannya gedung ini belum konkrit, karena pada tahun 1957 SMA Negeri berdiri dan belum memiliki gedung sendiri. Sedangkan gedung koperasi Bakti belum digunakan. Maka atas kesepakatan Bupati Ponorogo, Bapak Dasuki meminta gedung tersebut digunakan untuk SMA Negeri Ponorogo, dengan kesepakatan bagi keluarga dan pegawai Batik Bakti yang anaknya ingin belajar di sekolah tersebut tidak dikenakan persyaratan apapun, namun ternyata banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah Ma'arif dan Muhammadiyah.

Tahun 1983 SMA Negeri pindah kelokasi di urata Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang telah disediakan oleh pemerintah. Melihat gedung dalam keadaan kosong, maka dibuat kesepakatan oleh Yayasan Pendidikan Bakti untuk mendirikan SMA Bakti. SMA Bakti adalah sekolah swasta yang dikelola oleh Yayasan Bakti yang berdiri sejak ditandatangani akte Notaris S.S. Sinilingga, SH Nomor 37 tanggal 19 April 1983 untuk batas waktu yang ditentukan. Nama Bakti merupakan sebuah akronim dari Batik Asli Kesenian Timur Indonesia. Pada tanggal 1

Juli 1983 dibuka pendaftaran pertama. Pada pendaftaran pertama ini SMA Bakti telah menerima murid yang ditempatkan menjadi 11 kelas.

Awal berdirinya status sekolah tersebut masih terdaftar. Demi tertibnya administrasi dan seiring dengan perkembangan zaman maka status SMA Bakti mulai diperhatikan hingga akhirnya pada tahun 1998 mendapat status akreditasi dengan Surat Keputusan (SK) Nomor: 33/C.C7/Kep/MIN.1998. Status SMA Bakti adalah disamakan. Hal ini artinya Kedudukan SMA Bakti Ponorogo adalah sama dengan SMA Negeri lainnya, serta mempunyai wewenang penuh untuk mengurus rumah tangga sendiri seperti melaksanakan Ujian Negara di setiap akhir tahun.

2. Sejarah IBS Bakti Ummah Ponorogo

Islamic Boarding School Bakti Ummah adalah salah satu pengembangan dari visi SMA Bakti Ponorogo yaitu unggul dalam iman dan taqwa, pendiri SMA Bakti Ponorogo sudah bercita-cita ingin mendirikan sebuah lembaga pondok pesantren, tapi baru terlaksana di tahun 2019 bekerjasama dengan alumni Pondok Modern Arrisalah yang diawali oleh 15 orang santri terdiri dari 6 satriwan dan 9 santriwati, berdirinya *Islamic Boarding School* Bakti Ummah ini untuk membantu para peserta didik yang masih menginginkan sekolah tetapi terkendala biaya dan jarak yang sangat jauh, hingga akhirnya SMA Bakti Ponorogo memfasilitasi peserta didik ini dengan pondok pesantren yang diberi nama

Bakti Ummah *Islamic Boarding School* atau yang lebih dikenal dengan IBS Bakti Ummah.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Bakti Ponorogo

a. Visi :

Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, Iman dan taqwa, mandiri, serta menjunjung tinggi budaya bangsa dan peduli lingkungan.

• Indikator Visi Sekolah

- 1) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.
- 3) Terwujudnya pendidikan yang berkarakter.
- 4) Terwujudnya pendidikan yang mandiri.
- 5) Terwujudnya warga belajar yang menjunjung tinggi budaya bangsa.
- 6) Terwujudnya pelestarian lingkungan sekolah, bebas pencemaran dan kerusakan lingkungan.

b. Misi :

- 1) Melaksanakan Pembelajaran efektif dan efisien.
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai tuntunan kemajuan jaman.
- 3) Meningkatkan pendalaman dan pengalaman agama dalam kehidupan sehari- hari.
- 4) Mengadakan inovasi pembelajaran mandiri.
- 5) Menumbuhkan potensi warga sekolah secara optimal terhadap budaya bangsa.

- 6) Mewujudkan pelestarian lingkungan sekolah, bebas pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sedangkan tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sehingga perlu dirumuskan tujuan SMA Bakti yaitu :

- a. Menghasilkan kondisi sekolah dalam situasi belajar.
- b. Menghasilkan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan aspek untuk semua kelas (X,XI,XII) pada semua mata pelajaran.
- c. Menghasilkan pencapaian standar isi, meliputi: telah dibuat/disusun Kurikulum KTSP (Dokumen I), Silabus (Dokumen II), RPP (Dokumen III) , Media Pembelajaran dan Sistem Penilaian yang berkarakter dan berbudaya lingkungan.

- d. Menghasilkan Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang inovatif dan berbasis TIK.
- e. Menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan tinggi dibidang TIK.
- f. Menghasilkan lulusan yang berprestasi sesuai kebutuhan berbagai sektor pembangunan.
- g. Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah terlaksana secara demokratis, akuntabilitas, dan terbuka.
- h. Pendidik dan Tenaga pendidik yang profesional dibidangnya masing masing.
- i. Pencapaian standar pengelolaan sekolah, meliputi: pencapaian standar pengelolaan, pembelajaran, kurikulum, sarana prasarana, SDM, kesiswaan dan administrasi.
- j. Terjalannya kerjasama dengan komite sekolah dan instansi lain baik pemerintah maupun swasta dalam bidang pendidikan, kesehatan, manajemen, dan lain lain.
- k. Sarana dan prasarana pembelajaran dapat terpenuhi secara layak.
- l. Peserta didik dan warga sekolah dapat menerapkan ajaran agama yang dianutnya secara baik yang tercermin dalam berbagai kegiatan keagamaan.

- m. Peserta didik dan warga sekolah yang memiliki karakter yang berbudi luhur.
- n. Peserta didik dan warga sekolah berperilaku sesuai norma agama dan masyarakat.
- o. Dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui program ekstrakurikuler dan pengembangan diri.
- p. Menghasilkan lulusan yang mempunyai jiwa wirausaha dan dapat mengembangkannya.
- q. Mengembangkan potensi daerah pada mata pelajaran muatan lokal yaitu Bahasa Daerah (Bahasa Jawa).
- r. Mengadakan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan budaya daerah.
- s. Warga sekolah peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup sekolah dan sekitarnya.
- t. Lingkungan hidup sekolah yang bebas dari pencemaran sehingga menjadi lebih berkualitas; hijau, bersih, asri, indah, dan sehat.
- u. Warga sekolah yang sadar untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
- v. Melaksanakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan potensi lingkungan hidup daerahnya.

4. Visi, Misi dan Tujuan Ponpes Bakti Ummah Ponorogo

a. Visi

Terbentuknya manusia yang *Tafaqqohu Fiddiin*, hafal al-Qur'an, dan berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan dan mendakwahkan ilmunya dengan sabar, tabah, dan tegar dalam menghadapi tantangan, serta membentuk manusia *rahmatan lilalamin*.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki masing-masing.
- 2) Menumbuh kembangkan semangat mempelajari dan menghafal al-Qur'an secara intensif kepada seluruh santri sehingga menjadi generasi Qur'ani.
- 3) Memberikan ilmu agama dan umum sebagai bekal calon kiai, Pemimpin, dan pejuang yang meneladani Rasulullah Saw.
- 4) Menyiapkan tamatan yang mandiri dan berjiwa islami dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

- 1) Tujuan jangka panjang, setiap santri harus meneladani Rasulullah Saw. karena beliau adalah:
 - a) Pejuang, berani berkorban dengan segala yang di miliknya termasuk nyawanya sendiri.
 - b) Pemimpin yang takut kepada Allah Swt.

- c) Ulama (*ilmiawan*) yang sholeh yang beriman kepada Allah Swt.
- d) Mandiri, selalu berusaha untuk mampu mencukupi segala kebutuhannya sendiri.
- e) Berwawasan luas, *rahmatan lil'alam*, kasih sayang kepada hamba Allah Swt. tanpa pandang bulu (baik golongan, agama, ras, suku bangsa).

2) Tujuan jangka pendeknya, sosok santri yang dikehendaki adalah:

- a.) Beriman kuat dan berpengetahuan luas.
- b.) Menjadi *hafidz* dan *hafidzoh* yang memiliki wawasan islam yang luas (nasional ataupun internasional)
- c.) Memiliki lapangan perjuangan yang jelas.

5. Keadaan guru, karyawan dan siswa SMA Bakti Ponorogo

Sekolah sebagai sebuah organisasi melibatkan begitu banyak individu yang memiliki kecenderungan yang berbeda satu sama lain. Baik dari latar belakang sosial, pendidikan, bahkan sebagai individu yang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Sumber daya manusia yang ada di SMA Bakti Ponorogo terdiri atas guru, siswa, dan karyawan yang mana antar satu sama lain individu maupun kelompok bekerjasama untuk membangun sesuatu hubungan, sehingga tercipta tujuan pembelajaran. Kelompok yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan. Pada setiap organisasi di dalamnya selalu ada pembagian tugas. Pembagian tugas ini dilakukan untuk mendukung agar interaksi antar manusia dapat berjalan

dengan baik. Demikian juga di dalam kehidupan sekolah, pembagian tugas ini dilaksanakan dengan tegas oleh kepala sekolah, sehingga masing-masing kelompok dan orang-orang dengan jelas melakukan tugas apa, kapan, dan bagaimana melakukan proses tersebut.

Jumlah guru yang ada di SMA Bakti Ponorogo terdiri atas 22 orang yang memiliki tugas mengajar sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Jumlah siswa, untuk kelas X MIPA sebanyak 16 siswa/siswi, dan untuk IPS sebanyak 21 siswa/siswi. Untuk kelas XI MIPA sebanyak 15 siswa/siswi, dan untuk IPS sebanyak 17 siswa/siswi. Untuk kelas XII MIPA sebanyak 15 siswa/siswi, dan untuk IPS sebanyak 30 siswa/siswi.

Tabel 4.1
Jenis Kelamin dan Jumlah Siswa
SMA BAKTI Ponorogo

Data Peserta Didik				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	L	30	36
		P	6	
2	Kelas 11	L	40	61
		P	21	
3	Kelas 12	L	33	45
		P	12	

Tabel 4.2
Daftar Guru dan Pegampu Pelajaran
SMA BAKTI Ponorogo

No	Nama Guru	Pelajaran yang diampu
1	Dr. Agung Pramono, M.Pd.	Bahasa Indonesia
2	H. Windra H, M.Pd.I.	PKn
3	Drs. Sunyoto	PAI
4	Drs. Bibit Diono	Seni Budaya
5	Nanik Dwirahayu, S.Pd.	Geografi
6	Eny Sudarningsih, S.Pd.	Bahasa Inggris
7	Cholis Mahmudah, S.Pd. Si.	Kimia
8	R. Daim Wibowo, S.Pd.	BK/ Bahasa Korea
9	Wisnu Aji Y, S.Pd.	Penjaskes
10	Ichwanul Abrori, MA.	Sosiologi
11	M. Darul Farokhi, S.Pd.	Bahasa Inggris
12	Ima Nurhidayati, SS.	Bahasa Inggris
13	Nanang Sudarminto, S.Pd.	Sosiologi
14	Galuh Ratna Elita, S. Kom.	TIK/ PKWU
15	Meita Popy Fradila, S.Pd.	Matematika
16	Danang Ruliyanto, S.Pd.	Ekonomi
17	Arief Alhadi Nugroho, S.Pd.	Bahasa Indonesia
18	Handika Laga Indiwanto, S.Pd.	Sejarah
19	Abdul Syaepul Rohman, S.Pd.i.	PAI
20	Rulik Rina Widyastutik, S.Pd.	Biologi
21	Shantika Wahyu Rahmawati, S.Pd.	Bahasa Daerah
22	Nur Istiqomah, S.Pd.	Fisika

Tabel 4.3
Tenaga Kependidikan
SMA BAKTI Ponorogo

No	Nama	Jabatan
1	Sri Rahayu Ningsih, SE	Ka. TU
2	Titik Indahyani	Bendahara
3	Nurhadi	TU
4	Dyah Setyowati, S.P.	TU
5	Sundari	Pustakawan
6	Suroyo, M.P.	Pustakawan
7	Dana	Penjaga Sekolah
8	Suharno	Petugas Kebun
9	Moh. Suyani	Sopir

6. Struktur Kepengurusan dan santri IBS Bakti Ummah Ponorogo

Struktur Kepengurusan Bakti Ummah *Islamic Boarding School of*
SMA Bakti Ponorogo:

Tabel 4.4
Struktur Kepegurusan IBS Bakti Ummah

Pelindung	:	Dewan Pembina Yayasan Pendidikan Bakti Ponorogo
Penasehat	:	Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Bakti Ponorogo
Kepala	:	Ikhwanul Abrori, M.A.
Sekretaris	:	ImaNurhidayah, S.S.
	:	DyahSetiowati, S.P.
Bendahara	:	Sri Wahyuningsih, S.E.
Seksi-Seksi		
Pengasuh asrama putrid	:	ItaPurnamasariTrisnaKhairo, S.Pd.
Pengasuh asrama putra	:	Abdul SaepulRahman, M.Pd.
Sarana prasarana	:	R. DaimWibowoHadiWibowo, S.Pd.

Humas	:	CholisMahmudah, SPd.Si.
		NurIstiqomah, S.Pd.
Usaha ekonomi produktif	:	GaluhRatnaElita, S.Kom.
		EnySudarningsih, S.Pd.
		NanikDwirahayu, S.Pd.
		WhisnuAjie Y, S.Pd.
		Reza Aprliandi, S.Pd.
WakafdanJariyah	:	Hj. Sri Wahyuningsih, S.E.
Konsumsi	:	TitikIndahyani
		Sundari
Kebersihan	:	Suharno

Perincian jumlah santri Bakti Ummah *Islamic Boarding School of SMA Bakti Ponorogo*:

Tabel 4.5
Jumlah santri IBS Bakti Ummah

Kelas	Santri Putra	Santri Putri
10	8	18
11	3	15
12	4	9
Jumlah	15	42
Jumlah keseluruhan	57	

7. Jadwal kegiatan santri

Tabel 4.6
Jadwal santri

No	Jam	Kegiatan	Tempat
1	03.00 – 04.00	Salat tahajud	
2	04.00 – 04.30	Persiapan salat subuh	
3	04.30 – 05.00	Salat subuh	
4	05.00 – 06.00	Muroja'ah tahfidz	
5	06.00 – 06.40	Persiapan sekolah	
6	06.40 – 13.30	Sekolah	

No	Jam	Kegiatan	Tempat
7	13.30 – 14.45	Istirahat	
8	14.45 – 15.00	Salat ashar	
9	15.00 – 16.30	Olahraga	
10	16.30 – 17.00	Persiapan salat maghrib	
11	17.00 – 17.30	Kajian kitab	
12	17.30 – 18.00	Salat magrib	
13	18.00 – 18.30	Ngaji Al-Qur'an	
14	18.30 – 19.00	Makan malam	
15	19.00 – 19.30	Salat isya	
16	19.30 – 20.30	Hafalan Al- Qur'an	
17	20.30 – 21.00	Belajar malam	
18	21.00 – 21.30	Salat hajat	
19	21.30 – 03.00	Tidur	

8. Tata tertib IBS Bakti Ummah

- 1) Semua warga pondok wajib meluruskan niat yaitu, mencari ilmu dan beribadah kepada Allah SWT.
- 2) Semua warga pondok wajib mukim di pondok sesuai dengan tempatnya masing-masing.
- 3) Semua warga pondok wajib mengikuti segala kegiatan yang ada di pondok.
- 4) Semua warga pondok wajib menjaga penampilan seperti:
 - Laki-laki
 - b) Berambut pendek, tidak panjang/botak.
 - c) Berpakaian muslim, rapi, dan tidak ketat.

d) Tidak menggunakan aksesoris.

Perempuan

a) Menggunakan jilbab.

b) Berpakaian muslimah, rapi dan tidak ketat.

c) Tidak menggunakan perhiasan berlebihan.

5) Santri dilarang keras membawa barang-barang elektronik seperti:

a) Handpone (Kondisional).

b) Laptop.

c) Mp3/Mp4.

d) Dll.

6) Semua warga pondok wajib berbahasa resmi yaitu, Indonesia, Arab, atau Inggris.

7) Semua warga pondok wajib menggunakan bahasa yang sopan dan santun.

8) Semua warga pondok wajib menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan pondok.

9) Semua warga pondok wajib menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan pondok.

10) Semua warga pondok wajib mengikuti peraturan yang berlaku baik yang tertulis ataupun yang tidak tertulis.

9. Kurikulum dan sarana prasarana SMA Bakti Ponorogo

SMA Bakti Ponorogo terakreditasi A dengan kurikulum K13 yang berarti cukup atau layak sebagai pembangunan untuk pelaksanaan pembelajaran, lengkap dan memenuhi syarat. Gedung di SMA Bakti memiliki konstruksi yang kuat dan setiap bagian organisasi atau setiap jabatan mempunyai gedung atau ruang sendiri. Disana terdapat ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang BP, ruang kelas, ruang guru, ruang UKS, laboratorium yang terdiri atas: (laboratorium multimedia, laboratorium komputer, laboratorium biologi, laboratorium kimia, dan laboratorium fisika), gudang, toilet, ruang osis, kantin, perpustakaan, drumband, ruang dapur, ruang batik, ruang geografi, ruang jurnalistik.

Untuk fasilitas umum di SMA Bakti yaitu terdiri atas mushola, aula, taman, kolam ikan, lapangan basket, lapangan olahraga, tempat parkir, free wifi. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Jumlah dan Kondisi Bangunan

SMA Bakti Ponorogo

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan	Total Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	10	2	2	-	1	
2	Ruang Kepsek	1	-	-	-	1	

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan	Total Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
3	Ruang Guru	1	-	-	-	1	
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	1	
5	Lab Fisika	1	-	-	-	1	
6	Lab Kimia	1	-	-	-	1	
7	Lab Biologi	1	-	-	-	1	
8	Lab Komputer	1	-	-	-	1	
9	R. Perpustakaan	1	-	-	-	1	
10	R. UKS	1	-	-	-	1	
11	R. Keterampilan	1	-	-	-	1	
12	R. Kesenian	1	-	-	-	1	
13	Toilet Guru	1	-	-	-	1	
14	Toilet Siswa	8	-	-	-	1	
15	Ruang BK	1	-	-	-	1	
16	Aula	1	-	-	-	1	
17	Ruang OSIS	1	-	-	-	1	
18	R. Pramuka	1	-	-	-	1	
19	Mushola	1	-	-	-	1	
20	Pos Satpam	1	-	-	-	1	
21	Kantin	1	-	-	-	1	

Keterangan :

1) Status Kepemilikan : 1 : Milik Sendiri

2 : Bukan Milik Sendiri

Tabel 4.8**Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran**

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan
		Baik	Rusak		
1	Kursi Siswa	432	123	500	1
2	Meja Siswa	234	67	250	1
3	Loker Siswa	12	3	20	1
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	15	-	15	1
5	Meja Guru di Ruang Kelas	15	-	15	1
6	Papan Tulis	15	-	15	1
7	Lemari di Ruang Kelas	15	-	15	1
8	Komputer/ Laptop di Lab Komputer	4	5	10	1
9	Alat Peraga PAI	12	-	12	1
10	Alat Peraga Fisika	100	-	100	1
11	Alat Peraga Biologi	100	-	100	1
12	Alat Peraga Kimia	100	-	100	1
13	Bola Sepak	8	-	10	1
14	Bola Voli	4	-	6	1
15	Bola Basket	4	-	6	1
16	Meja Pingpong	-	1	1	1
17	Lapangan Sepak Bola	-	1	1	1
18	Lapangan Basket	-	1	1	1
19	Lapangan Bola Voli	-	1	1	1

Keterangan :

1) Status Kepemilikan : 1: Milik Sendiri

2 : Bukan Milik Sendiri

Tabel 4.9
Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	
1	Laptop (di luar yang ada di lab komputer)	2	4	1
2	Komputer (di luar yang ada di lab komputer)	8	1	1
3	Printer	5	4	1
4	Televisi	4	-	1
5	Radio	2	-	1
6	Mesin Scanner	2	1	1
7	LCD Proyektor	9	4	1
8	Meja Guru & Pegawai	6	-	1
9	Kursi Guru & Pegawai	25	8	1
10	Lemari Arsip	8	-	1
11	Kotak Obat	2	-	1
12	Pengeras Suara	2	1	1
13	Kendaraan Operasional (Motor)	1	-	1
14	Kendaraan Operasional (Mobil)	1	-	1
15	AC	12	3	1

Keterangan :

1) Status Kepemilikan : 1 : Milik Sendiri

2: Bukan Milik Sendiri

10. Kurikulum dan sarana prasarana IBS Bakti Ummah Ponorogo

Kurikulum *Islamic Boarding School* Bakti Ummah menggabungkan antara dua kurikulum, yang masing-masing tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Maka santri yang lulus dari pondok akan mendapatkan dua ijazah, yaitu Ijazah Dinas Pendidikan (Ijazah SMA) Ijazah Pondok Pesantren (الشهادة). Untuk kurikulum SMA diajarkan di sekolah sedangkan kurikulum pondok adalah sebagai berikut:

a. *Tahfidz*

Tahfidzal-Qur'an yang ditargetkan adalah 3 juz dan harus sudah diselesaikan dalam jangka waktu maksimal 3 tahun dengan perincian sebagai berikut:

1) Tahun pertama Juz 30 (Kelas I)

Semester I: Tahsin bacaan Al-Qur'an selama 2 bulan lalu dilanjutkan dengan menghafal surat-surat pendek mulai dari An-Naas sampai Ad-Duha.

Semester II: Menghafal surat Al-Lail sampai An-Naba.

2) Tahun kedua Juz 29 (Kelas II)

Semester I: Menghafal surat Al-Mursalat sampai dengan Nuh.

Semester II: Menghafal surat Al-Maarij sampai dengan Al – Mulk.

3) Tahun ketiga Juz 28 (kelas III)

Semester I: Menghafal surat At-Tahrim sampai dengan Al-Jumu'ah.

Semester II: Menghafal surat As-Saf sampai dengan Al-Mujadilah serta Murajaah dan persiapan menghadapi ujian negara.

- b. Pelajaran Pondok (Tauhid, Syari'ah, dan Akhlak).
- c. Bahasa (Arab dan Inggris).
- d. Wirausaha (perdagangan, perkebunan, dan peternakan).

Untuk sarana dan prasarana *Islamic Boaring School* Bakti Ummah antara lain sebagai berikut:

- a) Mushola.
- b) Ruang belajar.
- c) Asrama putri.
- d) Asrama putra.
- e) Kamar mandi putri.
- f) Kamar mandi putra
- g) Dapur umum.
- h) Lapangan olah raga.
- i) Unit usaha.

11. Prestasi SMA Bakti Ponorogo

- a. Prestasi yang diraih SMA Bakti Ponorogo antara lain:

1) Tahun 2017-2018

- a) 10 besar (peringkat 6) seleksi Bintang Radio RRI Madiun Ponorogo atas nama Joko Prayitno (XII IPA).
- b) Juara 1 Tunggal Taruna Putra Bupati Cup Ponorogo se Bakorwil Jatim wil. Barat atas nama Aldy Febrian PK (XI IPA).
- c) Juara 1 Ganda Taruna Putra Bupati Cup Ponorogo se-Bakorwil Jatim wil. Barat atas nama Aldy Febrian PK (XI IPA).

- d) Juara 2 G Putra kejuaraan pencak silat perguruan Kapolres Cup Ponorogo atas nama Bagas Tri C (XI IPA).
- e) Juara 3 Tunggal Taruna Putra Kerjurkot Madiun Se-Bakorwil Jatim wil. Barat atas nama Aldy Febrian PK (XI IPA).
- f) Juara 2 Ganda Taruna Putra Kerjurkot Madiun Se-Bakorwil Jatim wil. Barat atas nama Aldy Febrian PK (XI IPA).

2) Tahun 2018-2020

- a) Juara 1 O2SN Seni Tunggal Kelas F Putra di Surabaya mewakili Kabupaten Ponorogo atas nama Reza Sofyan Zaenaef Efendi (XII IPA)
- b) Juara 1 O2SN Badminton kelas Taruna Kabupaten Ponorogo atas nama Aldy Febrian PK (XII IPA)
- c) Juara 1 O2SN Pencak Silat Kelas D Putra Kabupaten Ponorogo atas nama Bagas Tri (XII IPA)
- d) 10 Besar O2SN Seni Tunggal Kelas F Putra di Surabaya mewakili Kabupaten Ponorogo atas nama Reza Sofyan Zaenaef Efendi (XII IPA)
- e) Juara 3 Ganda Taruna Putra Kejurda Jatim di Jember atas nama Aldy Febrian PK (XII IPA)
- f) Juara 2 Pembuatan Poster se Karisidenan Madiun di UNMUH Ponorogo atas nama Munirul Ikhwan (XII IPS)
- g) Juara 1 Tunggal Taruna Putra Kejurkap Ponorogo atas nama Aldy Febrian PK (XII IPA)

- h) Juara 1 Kelas F Putra Kejurda Merpati Putih Se Bakorwil Jatim wil. Barat atas nama Bagas Tri (XII IPA)
- i) Juara Ganda Putra Forcup Ponorogo atas nama Aldy Febrian PK (XII IPA)

3) Tahun 2020-2021

- a) Peserta Kontingen Kabupaten Ponorogo Bidang Biologi dalam Seleksi KSN tingkat Propinsi Jawa Timur, atas Nama Dewi Masita Febri Antari kelas XII MIPA, tanggal 10-14 Agustus 2020.
- b) Diterima di PTN melalui jalur SNAMPTN tahun 2021, atas nama:
 - 1.) Tegar Wibisanakelas XII IPA, diterima di UPN Yogyakarta jurusan Tehnik Informatika.
 - 2.) Aditya Bahrin Shah Putra Kelas XII IPA, diterima di UPN Yogyakarta jurusan Sistem Informasi.
 - 3.) Dhara Dinanti Wahyu Lestari Kelas XII IPA, diterima di UPN Yogyakarta jurusan Tehnik Lingkungan.
 - 4.) Guntur cendikia Isna Putra Kelas XII IPA, diterima di ISI Yogyakarta jurusan Etnamusikologi.
 - 5.) Arga Dwi Pramdani Kelas XII IPS, diterima di UPN Yogyakarta jurusan Ilmu Komunikasi.
 - 6.) Refi Mariska Anggraini Kelas XII IPS, diterima di UPN Yogyakarta jurusan Manajemen.

- 7.) Ardiyan Dwi Presetyo Kelas XII IPS, diterima di UPN Yogyakarta jurusan Akuntansi.
 - 8.) Candra Aditya Utama Kelas XII IPS, diterima di UPN Yogyakarta jurusan Ilmu Komunikasi.
 - 9.) Saga Abdur Rohman Kelas XII IPS, diterima di UPN Yogyakarta jurusan Ilmu Administrasi Bisnis.
 - 10.) Septriyang Anggara Kelas XII IPS, diterima di UPN Yogyakarta jurusan Ekonomi Pembangunan.
- c) Diterima di PTN melalui jalur Kuliah KIP tahun 2021, atas nama:
- 1.) Muhammad Najibul Fatah Kelas XII IPA, diterima di IAIN Ponorogo jurusan Pendidikan IPA.
 - 2.) Dewi Mashita Febri Antari Kelas XII IPA, diterima di IAIN Ponorogo jurusan Pendidikan IPA.
 - 3.) Dwi Wulandari Kelas XII IPA, diterima di IAIN Ponorogo jurusan Pendidikan IPA.
 - 4.) Susilo Yuwono Kelas XII IPA, diterima di IAIN Ponorogo jurusan Ilmu Perbankan Syariah.
 - 5.) Salah Satu Penulis buku Antologi Cerpen berjudul “Melewatkan Rasa Mengabadikan Rasa”, yang diterbitkan oleh Zukpress pada bulan November 2020, atas nama Fitri Indriani kelas XI IPS.
 - 6.) 10 Besar *Economic Essay Competition* 2021 (ESAC 3RD) yang diselenggarakan oleh HMJ Ekonomi Pembangunan

Unmuh Ponorogo, pada tanggal 15 Februari 2021, atas nama Fitri Inriani dan Sari Amanda Putri kelas XI IPS.

- d) 20 besar Semifinalis Putra Pemilihan Duta GenRe Kabupaten Ponorogo (Pildugempo 2021), yang diselenggarakan oleh Dinas PP-KB (Dinas Pengendalian Penduduk dan KB) Kabupaten Ponorogo, pada tanggal 18 Februari 2020, atas nama Kholifatu Rohmad kelas X MIPA.
- e) Juara II *Essay Competition*, karya akuntansi 2021, Yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAAKSI) di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Pada hari Jumat-Minggu tanggal 26 -28 Maret 2021, atas Nama Endah Dwi Lestari, Kelas X IPS.
- f) Salah Satu Penulis Muda buku Antologi Puisi berjudul “Bersama Kita”, yang diterbitkan oleh CV. Bening Pustaka pada bulan Mei 2021, atas nama Annifa Najah Hatul Mukaromah, kelas XI MIPA.
- g) Salah Satu Penulis Muda buku Antologi Puisi berjudul “Bersama Kita”, yang diterbitkan oleh CV. Bening Pustaka pada bulan Mei 2021, atas nama Endang Rahayu Ningsih, kelas XI MIPA.
- h) Salah Satu Penulis Muda buku Antologi Cerpen berjudul “Nadi dalam Balutan Hati”, yang diterbitkan oleh Zukpress pada bulan Juni 2021, atas nama Tantri Fitria Sari, kelas XI MIPA.
- i) Juara 1 lomba tik tok se-Jawa Bali dengan tema “Lahirnya Pancasila” atas nama Sari Amanda Putri kelas XII MIPA, yang

diselenggarakan oleh Prodi PPkn Unmuh Ponorogo, tanggal 4-7 Juli 2021.

- j) Juara 2 lomba Pidato Kebangsaan tingkat SM/SMK/MA sederajat Sejava-Balitahun 2021, dengan tema “Memperkuat Jiwa Nasionalisme Menghadapi Globalisasi dan Pandemi”, atas nama Ardiansyah Mustofa Latief kelas XII MIPA yang diselenggarakan oleh Prodi PPKN Universitas Muhammadiyah Ponorogo, tanggal 17 Juli 2021.

b. Kegiatan Pendukung

Untuk kegiatan pendukung atau ekstra kurikuler, di SMA Bakti terdapat 2 jenis ekstra pilihan yaitu ekstra wajib dan pilihan.

a. Kegiatan ekstra kurikuler wajib

Kegiatan yang diwajibkan diikuti siswa yaitu:

- 1) Pramuka.
- 2) Drumband.
- 3) Batik.

b. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan antara lain:

- 1) Rohis.
- 2) Karya tulis remaja.
- 3) BECSA.
- 4) Teater dan sinematografi.
- 5) Jurnalistik.

- 6) Pecinta alam.
- 7) Futsal.
- 8) Modeling.
- 9) Cheerleader.
- 10) Traditional dancing.
- 11) Desain grafis.
- 12) Robotik.
- 13) PDBI drumband BSP (Bakti Suara Perkasa).
- 14) PPS Betako Merpati Putih.
- 15) Musik.
- 16) Mading.
- 17) Palang Merah Remaja (PMR).

B. PAPARAN DATA

1. Bentuk-bentuk program keagamaan berbasis pesantren yang ada di IBS Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo

Secara umum SMA Bakti memiliki banyak program-program unggulan, salah satunya program keagamaan berbasis pesantren yang diberi nama *Islamic Boaring School of SMA Bakti Ponorogo* atau lebih sering disebut IBS Bakti Ummah (Ponpes Bakti Ummah). Program keagamaan merupakan salah satu wadah untuk mendidik anak-anak untuk mengembangkan pengetahuan agama mereka. Dengan adanya program keagamaan dapat membantu siswa mengenal lebih dalam tentang agama

mereka. IBS Bakti Ummah sendiri menjadi solusi dan wadah bagi siswa untuk belajar lebih dalam mengenai agama. Di dalam IBS Bakti Ummah sendiri terdapat berbagai macam program-program antara lain sorogan al-Qur'an, *tahfidz*, selawat, sholat berjamaah, kajian kitab, dan puasa sunnah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Abdul yang menyatakan bahwa:

Kalau di pondok bakti ummah itu sebagaimana biasa anak-anak sebenarnya. Kegiatan keagamaannya itu aktivitas sehari-hari seperti sholat wajib berjamaah, sholat sunnah seperti dhuha, hajat, tahajud terus mengaji, belajar mendalami agama seperti fikih, akidah, akhlaq, sorogan al-Qur'an, *tahfidz*, puasa sunnah, selawat, dan juga beberapa keterampilan seperti wirausaha dan olahraga serta keterampilan.¹

Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul mengenai berbagai macam program-program yang ada di IBS Bakti Ummah, hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan bapak Ikhwanul Abrori selaku Kepala Sekolah SMA Bakti sekaligus Pimpinan IBS Bakti Ummah. Berikut hasil wawancara kepada bapak Ikhwanul Abrori yang menyatakan bahwa:

Kalau keagamaan kita Alhamdulillah mulai 2019 kemarin sudah merintis *boarding school* sehingga kegiatan keagamaan ikut dengan kegiatan *boarding school*, ada yang regular ada yang pondok. Nahn ada beberapa kegiatan yang hanya diikuti anak-anak pondok. Semacam *tahfidz qur'an*, kemudian apa namanya pelaksanaan sholat jama'ah, sholat sunah, sorogan al-Qur'an, puasa sunnah, kemudian kajian kitab itu hanya dilakuka oleh anak yang mengikuti *boarding* atau pondok. Tapi ada juga yang dilakukan bareng-bareng apa itu semacam perayaan hari besar islam (PHBI), atau maulud, *isra' mi'raj*, kemudian ada apa kemarin itu 10 muharram, dan sebagainya.²

¹ Lihat Transkrip Wawancara No 01/W/29-03/2022.

² Lihat Transkrip Wawancara No 02/W/29-03/2022.

Semua program-program yang ada di IBS Bakti Ummah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.³ Untuk pembelajarannya sendiri dimulai setelah sholat asar dimulai dengan mengaji (sorogan al-Qur'an) lalu dilanjut dengan pelajaran pondok seperti fikih, akidah dan akhlaq. Pembelajaran dilakukan perjenjang dan sesuai dengan jadwal masing-masing. Hal ini sesuai dengan bapak Abdul yang menyatakan bahwa:

Kalau untuk pembelajaran pondoknya dimulai setelah asar mbak. Diawali dengan mengaji, mengajinya individu. Satu per satu kita simak, terus nanti dilanjut jam lima itu kita masuk ke pelajaran pondok seperti fikih, akidah itu jam lima. Dan ini per jenjang, jam lima untuk kelas sepuluh atau kelas satu kalau di pondok. Untuk kelas duanya setelah sholat isya' dari jam tujuh sampai jam delapan. Dan untuk kelas 12 atau kelas 3 kita adakan dari jam 8 sampai jam 9 malam.⁴

Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul bahwa setiap kegiatan yang ada di IBS Bakti Ummah dilaksanakan setelah asar dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini juga sama dengan apa yang dipaparkan oleh bapak Ikhwanul Abrori sebagai berikut:

Kalau untuk kegiatannya sendiri dimulai setelah asar. Jadi anak-anak sholat asar terus lanjut yang ngaji ya ngaji terus yang sorogan ya sorogan, sesuai jadwalnya masing-masing. Lalu istirahat sambil menunggu maghrib, habis itu sholat maghrib berjamaah. Dilanjutkan ngaji lagi sesuai jadwalnya masing-masing sampai selesai. Biasanya kalau sudah selesai ada sholat hajat dahulu. Baru kemudian istirahat, sekitar jam 10an anak-anak harus wajib istirahat.⁵

Setiap kegiatan di IBS Bakti Ummah diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali. Mulai dari kelas 1 sampai kelas 3. Kegiatan tersebut

³Lihat Transkrip Observasi No 04/O/01-02/2022.

⁴Lihat Transkrip Wawancara No 01/W/29-03/2022.

⁵Lihat Transkrip Wawancara No 02/W/29-03/2022.

dilaksanakan di aula dan di kelas masing-masing. Dan dibimbing oleh ustaz serta ustazah yang mengajar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Ikhwanul sebagai berikut:

Sebenarnya semua kegiatan di pondok itu pelaksanaannya sama dengan di SMA Bakti mbak. Untuk kajian kitab ya dilaksanakan di kelas-kelas yang paginya untuk belajar anak-anak regular sorenya untuk belajar santri. Nhaa untuk kegiatan seperti sorogan, *tahfidz* itu dilaksanakan di aula, sholatnya itu di aula seperti itu.⁶

Hal ini juga selaras dengan apa yang diungkapkan oleh ustaz Abdul, bahwasannya kegiatan sorogan dilaksanakan di aula sebagai berikut:

Kalau untuk sorogan al-Qur'an, hafalan itu kita laksanakan di aula, sholat jamaah, selawatan dan acara-acara seperti maulid nabi itu kita laksanakan di aula.⁷ Pembelajarannya sendiri di kelas ini. Di kelas pagi yang untuk sekolah kalau malam untuk pembelajaran pondok.⁸

Ustaz Abdul mengungkapkan bahwa pembelajaran seperti sorogan, hafalan, sholat jamaah, selawat, dan acara-acara seperti maulid nabi dilaksanakan di aula. Sedangkan untuk pembelajaran kitab sendiri dilaksanakan di kelas yang paginya digunakan untuk pembelajaran sekolah pagi. Hal ini sesuai dengan observasi yang Penulis lakukan bahwa pembelajaran kitab dilaksanakan di kelas yang telah ditentukan.⁹ Sedangkan untuk sorogan al-Qur'an dilaksanakan di mushola atau lebih tepatnya di aula IBS Bakti Ummah.¹⁰

⁶Lihat Transkrip Wawancara No 02/W/29-03/2022.

⁷Lihat Transkrip Wawancara No 01/W/29-03/2022.

⁸Ibid.

⁹Lihat Transkrip Wawancara No 03/O/31-03/2022.

¹⁰Lihat Transkrip Wawancara No 02/O/31-03/2022.

2. Pelaksanaan program keagamaan berbasis pesantren sebagai upaya penguatan karakter islami siswa di IBS Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo

Program merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan melibatkan banyak orang. Salah satu program yang sangat penting yang ada di sekolah untuk membentuk suatu karakter siswa adalah dengan adanya program keagamaan. Program keagamaan sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan, karena pendidikan pada dasarnya diselenggarakan untuk membebaskan manusia dari berbagai macam persoalan hidup yang melingkupinya. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, maka dari itu suatu lembaga pendidikan memerlukan adanya program keagamaan yang bertujuan mencetak generasi bermoral, santun, serta berakhlak mulia. Salah satu program keagamaan yang ada di SMA Bakti Ponorogo yaitu *Islamic Boarding School* Bakti Ummah, yang dalam proses pelaksanaan pembelajarannya menggunakan sistem pondok pesantren. Setiap pembelajaran yang ada di IBS Bakti Ummah dilaksanakan di lingkungan SMA Bakti Ponorogo yang sekaligus sebagai lingkungan IBS Bakti Ummah. Ada berbagai program keagamaan yang dilaksanakan di IBS Bakti Ummah sendiri, seperti yang diungkapkan saudari Tantri salah satu santri kelas 3 dan juga salah satu siswi SMA Bakti Ponorogo sebagai berikut:

Kalau untuk program-program keagamaannya sendiri banyak kak, ada *tahfidz*, sorogan al-Qur'an, kajian kitab, sholat berjamaah,

puasa sunnah senin kamis biasanya, tapi kalau untuk puasa senin kamis itu biasanya tidak semuanya kak hanya sebagian saja. Terus ini yang terbaru ada selawat kak.¹¹

Tantri mengungkapkan bahwa program keagamaan yang ada di IBS Bakti Ummah ada banyak. Diantaranya ada program *tahfidz*, sorogan al-Qur'an, kajian kitab, sholat berjamaah dan lain sebagainya. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh ustaz Abdul yang merupakan salah satu ustaz yang mengajar dipondok sekaligus mengajar agama di SMA Bakti Ponorogo sebagai berikut:

Kegiatan keagamaannya itu aktivitas sehari-hari seperti sholat wajib berjamaah, sholat sunnah seperti dhuha, hajat, tahajud terus mengaji, belajar mendalami agama seperti fikih, akidah, akhlaq, sorogan al-Qur'an, *tahfidz*, puasa sunnah, selawat, dan juga beberapa keterampilan seperti wirausaha dan olahraga serta keterampilan.¹²

Ustaz Abdul menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan yang ada di pondok seperti sholat wajib dan juga sunnah berjamaah dan ditambah dengan belajar mendalami agama seperti ilmu fikih, akidah, akhlaq, sorogan, puasa sunnah, selawat dan juga beberapa keterampilan yang diajarkan di IBS Bakti Ummah. Seluruh kegiatan tersebut dibimbing dan diawasi oleh ustaz serta ustazah yang ada di IBS Bakti Ummah. Program-program tersebut dilaksanakan di aula dan dikelas masing-masing sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Nera salah satu santri yang ada di IBS Bakti Ummah sekaligus siswi SMA Bakti Ponorogodalam wawancara sebagai berikut: “Kalau untuk sorogan itu di

¹¹Lihat Transkrip Wawancara No 03/W/29-03/2022.

¹²Lihat Transkrip Wawancara No 01/W/29-03/2022.

aula kak, selawatan, PHBI, hafalan itu di aula. Sholat jama'ah itu juga diaula, yang dikelas itu cuma ngaji kitab itu.”¹³

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ustaz Abdul dalam wawancara sebagai berikut:

Kalau untuk sorogan al-Qur'an, hafalan itu kita laksanakan di aula, sholat jamaan, selawatan dan acara-acara seperti maulid nabi itu kita laksanakan di aula.¹⁴ Pembelajarannya sendiri dikelas ini. Dikelas pagi yang untuk sekolah kalau malam untuk pembelajaran pondok.¹⁵

Seluruh kegiatan yang ada di IBS Bakti Ummah dimulai setelah asar setelah sholat jamaah asar mulai dari pengajian kitab, sorogan, dan juga hafalan. Seperti yang dijelaskan oleh suatdz Abdul sebagai berikut:

Kalau untuk pembelajaran pondoknya dimulai setelah asar mbak. Diawali dengan mengaji, mengajinya individu. Satu per satu kita simak, terus nanti dilanjut jam lima itu kita masuk ke pelajaran pondok seperti fikih, akidah itu jam lima. Dan ini per jenjang, jam lima untuk kelas sepuluh atau kelas satu kalau di pondok. untuk kelas duanya setelah sholat isya' dari jam tujuh sampai jam delapan. Dan untuk kelas 12 atau kelas 3 kita adakan dari jam 8 sampai jam 9 malam.¹⁶

Seperti yang telah diungkapkan oleh ustaz Abdul bahwa program-program keagamaan yang ada di IBS Bakti Ummah dimulai setelah sholat asar. Ungkapan tersebut selaras dengan apa yang telah dijelaskan oleh bapak Ikhwanul selaku Kepala sekolah SMA Bakti dan sekaligus Pengasuh IBS Bakti Ummah sebagai berikut:

Kalau untuk kegiatannya sendiri dimulai setelah asar. Jadi anak-anak sholat asar terus lanjut yang ngaji ya ngaji terus yang sorogan ya sorogan, sesuai jadwalnya masing-masing. Lalu istirahat sambil

¹³Lihat Transkrip Wawancara No 05/W/30-03/2022.

¹⁴Lihat Transkrip Wawancara No 01/W/29-03/2022.

¹⁵Ibid.

¹⁶Lihat Transkrip Wawancara No 01/W/29-03/2022.

menunggu maghrib, habis itu sholat maghrib berjamaah. Dilanjutkan ngaji lagi sesuai jadwalnya masing-masing sampai selesai. Biasanya kalau sudah selesai ada sholat hajat dahulu. Baru kemudian istirahat, sekitar jam 10an anak-anak harus wajib istirahat.¹⁷

Dalam melaksanakan setiap program tentunya ada beberapa santri yang tidak selalu mematuhi aturan dan tata tertib yang telah dibuat. Hal ini perlu adanya hukuman agar menjadikan pembelajaran bagi santri untuk tidak mengulanginya lagi. Hukuman tersebut memiliki peraturannya sendiri dan telah disesuaikan dengan tingkat kesalahan santri. Seperti yang diungkapkan oleh ustaz Abdul dalam wawancara sebagai berikut

Kalaupun untuk hukuman sendiri kita sudah mempunyai tempo atau peraturan yang berlaku dan itu kita sesuaikan dengan tumbuh kembangnya anak. Biasanya anak-anak itu yang paling parah disini itu yang tidak bisa kita apa namanya toleransi itu merokok. Merokok itu disini masih ada anak-anak yang merokok cumin kita mengantisipasi itu. Karena memang kebanyakan anak yang kesini itu dari rumah sudah merokok gitu, jadi ya lumayan sulit untuk mengendalikan rokok itu. Tapi, kita pondok hanya bisa membatasi yang tadinya rokoknya kecanduannya sangat besar, sehari bisa satu bungkus kita bisa mengurangnya. Jadi dengan harapan dengan mengurangi mereka, nanti lambat laun untuk kebiasaan merokoknya nanti hilang seperti itu. Kalau untuk hukuman kita hukumannya ya disesuaikan dengan tingkat kesalahan mereka. Kalau misalkan sekali melanggar ya kita suruh mereka untuk menghafalkan surah-surah pendek atau mungkin membersihkan lingkungan sekitar. Nanti kalau sudah yang kedua kalinya mungkin diberikan sanksi yang apa lumayan memberatkan dari pada yang pertama, mungkin yang pertama hanya sehari untuk bersih-bersihnya mungkin yang kedua kalinya apa namanya melanggar itu hukumannya seminggu dan seterusnya.

Setiap program wajib diikuti oleh seluruh santri IBS Bakti Ummah tanpa terkecuali. Seperti yang telah diungkapkan bapak Ikhwanul dalam wawancara sebagai berikut:

¹⁷Lihat Transkrip Wawancara No 02/W/29-03/2022.

Yaa yang jelas santri, ustaz dan ustazah yang mengajar, dan nanti kalau kita membutuhkan bantuan dari orang lain yang professional ya kita undang mereka, entah itu penceramah arau ini salah satunya hadroh. Hadroh itu kan ternyata mereka anak-anak suka hadroh, kemudian kita membutuhkan pelatih Alhamdulillah ada juga pelatih yang siap untuk melatih hadroh. Jadi yang keterlibatan pihak luar itu adalah orang-orang luar yang professional dibidangnya, dalam kegiatan hadroh yaa pelatih hadroh gitu.¹⁸

Ungkapan bapak Ikhwanul tersebut yang menjelaskan bahwa setiap program yang ada di IBS Bakti Ummah diikuti oleh seluruh keluarga besar IBS Bakti Ummah baik itu santri maupun ustaz dan ustazahnya serta jika memerlukan tenaga bantuan dari luar maka IBS Bakti Ummah akan mendatangkan tentor dari luar untuk memaksimalkan pembelajaran. Ial ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh ustaz Abdul selaku ustaz yang mengajar di IBS Bakti Ummah melalui wawancara sebagai berikut:

Yang terlibat semuanya terlibat mbak, Cuma terlibatnya tidak secara aktif tapi pasif. Mungkin secara pembiayaan itu kan yang mencarikan donator dan sebagainya itu guru-guru dari SMA. Sedagkan untuk kegiatan sehari-hari itu ustad dan ustzah yang ada di lingkungan pondok.¹⁹

Jadi setiap program yang ada di IBS Bakti Ummah melibatkan seluruh keluarga besar baik itu IBS Bakti Ummah maupun SMA Bakti Ponorogo. Sejauh ini setiap program yang ada di IBS Bakti Ummah sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tata tertib yang ada. Seperti yang telah diungkapkan oleh saudari Tantri dalam wawancara sebagai berikut: “*Alhamdulillah* selama ini udah berjalan dengan baik kak.”²⁰

¹⁸Ibid.

¹⁹Lihat Transkrip Wawancara No 01/W/29-03/2022.

²⁰Lihat Transkrip Wawancara No 03/W/29-03/2022.

Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh ustazah Ita salah satu ustazah yang mengajar di IBS Bakti Ummah dalam wawancara sebagai berikut: “*Alhamdulillah* semua programnya sudah berjalan dengan baik mbak.”²¹

Ungkapan ustazah Ita tersebut diperkuat oleh pernyataan dalam wawancara bersama ustaz Abdul yang juga salah satu ustaz yang membimbing dan mengajar santri di IBS Bakti Ummah: “Sudah. Insyaallah sudah terlaksanakan, program yang saya buat insyaallah sudah dijalani anak-anak dan mereka sudah terbiasa dengan itu.”²²

Jadi dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap program keagamaan yang ada di IBS Bakti Ummah sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Meskipun begitu tentunya pasti ada sedikit faktor yang menjadi penghambat proses pelaksanaan setiap program keagamaan yang telah dijalankan. Salah satu faktornya seperti yang telah diungkapkan oleh ustaz Abdul selaku ustaz yang mengajar dipondok sebagai berikut: “Kalau kendalanya mungkin untuk saat ini ya pandemic ini, pandemic covid-19 ini sebenarnya kendala terbesar dipondok. Cuma kalau untuk kendala selain itu insyaallah tidak.”²³

Pandemic covid-19 menjadi salah satu kendala yang sangat menghambat proses pelaksanaan berbagai program keagamaan yang ada di IBS Bakti Ummah. yang awalnya setiap program keagamaan dapat

²¹Lihat Transkrip Wawancara No 04/W/30-03/2022.

²²Lihat Transkrip Wawancara No 01/W/29-03/2022.

²³Lihat Transkrip Wawancara No 01/W/29-03/2022.

dilaksanakan dengan lancar dikarenakan adanya pandemic menyebabkan terganggunya pelaksanaan program tersebut. Hal ini diperkuat oleh ungkapan bapak Ikhwanul selaku kepala sekolah SMA Bakti dan juga pengasuh IBS Bakti Ummah dalam wawancara sebagai berikut: “Kendalanya yang pertama adalah ya kondisi itu tadi kondisi pandemic ini tapi Alhamdulillah bisa kita siasati semacam itu tadi pemisahan tadi, yang kedua kendala yang sangat-sangat menghalangi insyaallah tidak ada, semua bisa berjalan lancar begitu.”²⁴

Meskipun terhambat dengan adanya pandemic covid-19 tetapi pelaksanaan program keagamaan tetap dapat berjalan dengan baik, salah satunya dengan cara pemisahan antara siswa reguler dan siswa pondok. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ikhwanul sebagai berikut: “Kalau situasi tidak memungkinkan maka kegiatan keagamaan itu hanya dilakukan oleh anak-anak yang ada di pondok. Tapi kalau kondisinya memungkinkan maka bisa kita gabung dengan anak-anak yang reguler.”²⁵

Ungkapan bapak Ikhwanul tersebut diperkuat dengan penjelasan Ustaz Abdul dalam wawancara sebagai berikut: “Untuk mengahdapinya kita melakukan pemisahan antara siswa pondok dan siswa reguler. Siswa reguler itu siswa yang bersekolah di SMA Bakti tetapi tidak mondok. Jadi santri tetap wajib mengikuti setiap program-program yang ada di pondok.”²⁶

²⁴Lihat Transkrip Wawancara No 02/W/29-03/2022.

²⁵Lihat Transkrip Wawancara No 02/W/29-03/2022.

²⁶Lihat Transkrip Wawancara No 01/W/29-03/2022.

Seluruh santri yang ada di IBS Bakti Ummah tetap harus mengikuti setiap program keagamaan yang ada meskipun dalam kondisi pandemic. Dengan solusi pemisahan antara siswa regular dan siswa pondok maka dapat dipastikan proses kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya berbagai program keagamaan tersebut sangat mempengaruhi karakter siswa baik dalam kehidupan sehari-hari maupun ibadahnya. Yang pada awalnya belum mengenal agama dengan baik lambat laun dapat memahami agama dengan baik sedikit demi sedikit. Dan dengan adanya program IBS Bakti Ummah mempengaruhi perilaku siswa yang ada di SMA Bakti menjadi lebih baik lagi. Seperti yang diungkapkan oleh ustaz Abdul sebagai salah satu Guru yang mengajar agama dan salah satu ustaz yang mengajar di pondok sebagai berikut: “Kalau untuk perkembangannya, seperti perkembangan kognitif anak-anak dari yang sebelumnya belum bisa mengaji sekarang sudah bisa mengaji, kalau untuk akhlaknya sendiri adapnya sendiri menurut saya sendiri sudah lebih baik.”²⁷

Ustaz Abdul juga menjelaskan bahwa ada perbedaan karakter antara siswa regular dan juga siswa pondok sebagai berikut:

Jauh mbak, untuk sikap sendiri memang bedanya anak yang terdidik dengan anak yang tidak terdidik jauh. Apalagi dalam sikap, sikap itu insyaallah bisa dilihat dari apa keseharian anak-anak. Ketika mereka masuk kesinibertemu dengan guru, dan juga ketika mereka belajar itu bisa kelihatan antara anak yang pondok dan anak-anak yang regular.²⁸

²⁷Lihat Transkrip Wawancara No 01/W/29-03/2022.

²⁸Lihat Transkrip Wawancara No 01/W/29-03/2022.

Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh bapak Ikhwanul selaku kepala sekolah SMA Bakti Ponorogo dalam wawancara sebagai berikut: “Yang kita lihat memang sedikit ada perbedaan. Awalnya yang kita takutkan kita khawatirkan anak itu anak-anak pondok itu terpengaruh dengan anak-anak luar. Dan ternyata Alhamdulillah sebaliknya, anak-anak yang regular itu yang terpengaruh.”²⁹

Dengan adanya IBS Bakti Ummah ternyata juga mempengaruhi karakter siswa regular yang ada di SMA Bakti menjadi lebih baik lagi. Adab dan tata karma siswa menjadi lebih baik lagi semenjak adanya program pondok tersebut. Santri yang ada di IBS Bakti Ummah membawa dampak baik terhadap karakter siswa regular yang ada di SMA Bakti. Untuk perkembangan dari segi kuantitas sendiri setelah adanya program pondok ini mengalami peningkatan yang signifikan dari pada sebelum adanya program. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Ikhwanul sebagai berikut:

Dari sisi kuantitas/jumlah Alhamdulillah mengalami peningkatan yang signifikan 100% lebih. Ketika kita akan merintis boarding school ini kita tentu mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari sisi kuantitasnya. Kemudian dari sisi kualitasnya memang ee kita tekankan pertama kali memang adab. Jadi pondok itu tadi yang pertama kali adab, etika, karakteristik karakter itu yang dikategorikan Alhamdulillah juga mengena. Jadi itu yang mungkin bisa membedakan dengan yang regular dengan yang dulu-dulu. Karena kan yang kita tekankan disini adab dahulu, adab kemudian baru *tahfidz* Qur'an.³⁰

Ustad Abdul juga mengungkapkan hal yang serupa terhadap peningkatan kuantitas sebelum dan sesudah adanya program ini. Hal ini

²⁹Lihat Transkrip Wawancara No 02/W/29-03/2022.

³⁰Lihat Transkrip Wawancara No 02/W/29-03/2022.

diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut: “Kalau untuk perkembangan siswanya semenjak adanya pondok ini mengalami peningkatan yang signifikan dari pada sebelum adanya program pondok ini mbak.”³¹

Dapat disimpulkan bahwa setelah adanya program IBS Bakti Ummah perkembangan siswa sendiri mengalami peningkatan baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya.

3. Dampak pelaksanaan program keagamaan berbasis pesantren sebagai upaya penguatan karakter islami siswa di IBS Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh individu yang mengakar pada kepribadian individu tersebut. Karakter tersebut dapat dilihat pada kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Salah satu yang dapat mempengaruhi karakter adalah lingkungan. Lingkungan yang baik akan menciptakan seorang individu yang berakhlak baik pula. Dan salah satu lingkungan yang sangat mempengaruhi anak dalam menciptakan karakternya adalah lingkungan sekolah.

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik siswanya agar memiliki karakter yang baik. salah satu solusinya adalah dengan menciptakan program keagamaan untuk mendidik siswanya agar memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Seperti yang ada di

³¹Lihat Transkrip Wawancara No 01/W/29-03/2022.

SMA Bakti Ponorogo ini yang memiliki program keagamaan berupa boarding school yang diberi nama *Islamic Boarding School of SMA Bakti Ponorogo* (IBS Bakti Ummah). Dengan mendirikan pondok pesantren yang di dalamnya memiliki berbagai program-program keagamaan diharapkan dapat membantu siswa agar memiliki karakter yang lebih baik lagi.

Setiap program yang dibentuk pastinya memiliki dampak tertentu, seperti program keagamaan ini yang memiliki dampak terhadap karakter siswa menjadi lebih baik lagi. Seperti yang diungkapkan oleh ustaz Abdul salah satu guru agama yang ada di SMA Bakti dan salah satu ustaz yang mengajar di pondok dalam wawancara sebagai berikut:

Jauh mbak, untuk sikap sendiri memang bedanya anak yang terdidik dengan anak yang tidak terdidik jauh. Apalagi dalam sikap, sikap itu insyaallah bisa dilihat dari apaa keseharian anak-anak. Ketika mereka masuk kesini bertemu degan guru, dan juga ketika mereka belajar itu bisa kelihatan antara anak yang pondok dan anak-anak yang regular.³²

Antara siswa regular dan siswa pondok memiliki perbedaan sikap terutama dalam hal karakter. Hal ini dapat dilihat dari sikap keseharian mereka ketika berada di sekolah saat berbaur dengan siswa regular. Sangat terlihat perbedaan antar siswa dalam bersikap. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan bapak Ikhwanul selaku kepala sekolah SMA Bakti dan sekaligus Pengasuh IBS Bakti Ummah dalam wawancara sebagai berikut: “Yang kita lihat memang sedikit ada perbedaan. Awalnya yang kita takutkan kita khawatirkan anak itu anak-anak pondok itu terpengaruh.

³²Lihat Transkrip Wawancara No 01/W/29-03/2022.

dengan anak-anak luar. Dan ternyata *Alhamdulillah* sebaliknya, anak-anak yang regular itu yang terpengaruh.”³³

Ternyata dengan adanya program pondok siswa yang berada dipondok mempengaruhi kepribadian siswa regular yang tidak berada dipondok, bukan malah sebaliknya. Ada pengaruh positif dari siswa yang berada dipondok sehingga siswa yang tidak mengikuti Boarding School pun ikut terpengaruh menjadi lebih baik lagi dalam hal bersikap. Seperti yang diungkapkan oleh Tantri salah satu santri yang berada di IBS bakti Ummah dan juga siswi SMA Bakti ponorogo dalam wawancara sebagai berikut:

Tentunya kalau dipondok itu sekarang lebih terarah ya kak. Kalau dulu kan pastinya terarah, namum kan saya dulu alumni SMP maklum SMP saya juga dari agak dalem lahh. Saya kan dari Sawo itu SMP saya itu saya merasa kurang aturan lahh setiap pendidikan agama itu juga kurang, soal sholat dan sebagainya itu masih kurang memahami seperti itu. Jadi kalau dipondok itu lebih bisa mengembangkan.³⁴

Dengan adanya pondok IBS Bakti Ummah tentunya memberikan dampak positif bagi siswa sendiri terutama dalam hal agama. Hal ini sangat berperan dalam mendidik karakter siswanya agar memiliki akhlak yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Nera salah satu siswi SMA Bakti sekaligus santri IBS Bakti Ummah dalam wawancara sebagai berikut: “Menurut saya sangat berperan. Karena dapat membentuk

³³Lihat Transkrip Wawancara No 02/W/29-03/2022.

³⁴Lihat Transkrip Wawancara No 03/W/29-03/2022.

kepribadian para santri sehingga memiliki etika yang baik, berakhlak mulia, bisa belajar toleransi dan bergotong royong.”³⁵

Selain belajar tentang ilmu agama di IBS Bakti Ummah juga diajarkan tentang toleransi dan gotong royong seperti yang telah diungkapkan dalam wawancara di atas. Sehingga bukan hanya pengetahuan intelektualnya saja yang berkembang namun pengetahuan konsekuensialnya dalam sehari-hari juga menjadi lebih baik lagi. Dan dengan adanya program keagamaan yang berupa Boarding School ini tentunya selain sangat membantu dalam mendidik siswa membangun karakter yang lebih baik lagi, program ini juga membantu siswa dalam meningkatkan ritualisticnya. Seperti sholat wajib berjamaah, yang awalnya dituntut untuk mengikuti setiap program sebagai aturan wajib yang harus diikuti lama kelamaan akan terbiasa.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Bentuk-Bentuk Program Keagamaan Berbasis Pesantren yang Ada di Ponpes Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo

Program keagamaan merupakan sebuah rencana yang di dalamnya terdapat implementasi dari aktivitas yang berbau tentang religius. Seperti halnya yang ada di SMA Bakti Ponorogo yang memiliki sebuah program keagamaan berupa *boarding school* (pondok pesantren) yang diberi nama *Islamic Boarding School* Bakti Ummah atau yang lebih dikenal dengan IBS

³⁵Lihat Transkrip Wawancara No 05/W/30-03/2022.

Bakti Ummah. IBS Bakti Ummah menjadi program keagamaan yang ada di SMA Bakti Ponorogo guna membantu siswanya dalam mendalami ilmu agama menjadi lebih baik lagi melalui program-program atau serangkaian kegiatan yang ada di IBS Bakti Ummah. Seperti yang telah Peneliti temukan dalam teori yang diungkapkan oleh Eko Putro, bahwasanya suatu program itu direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara berkesinambungan serta melibatkan banyak orang dalam suatu organisasi tertentu.³⁶

Ada berbagai program yang diterapkan di IBS Bakti Ummah yang harus diikuti santri diantaranya program tersebut adalah kajian kitab, hafalan al-Qur'an (*tahfidz*), sorogan al-Qur'an, puasa sunnah, sholat berjama'ah (sunnah dan wajib), selawat (hadroh), dan dihari-hari tertentu ketika ada peringatan Islam seperti perayaan hari besar Islam (PHBI), maulid nabi, isra' mi'raj dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh Usman dalam teori bentuk-bentuk program keagamaan yang dapat dilakukan antara lain membaca, demonstrasi, percobaan, mengingat, menaruh minat, gugup, berani dan lain sebagainya.³⁷

Setiap program yang dibuat tentunya memiliki tujuan tertentu, seperti halnya SMA Bakti Ponorogo yang membuat suatu program keagamaan yang bernama IBS Bakti Ummah. Dengan tujuan utamanya untuk membentuk akhlak atau karakter siswanya menjadi berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang baik. Tujuan tersebut diwujudkan dengan

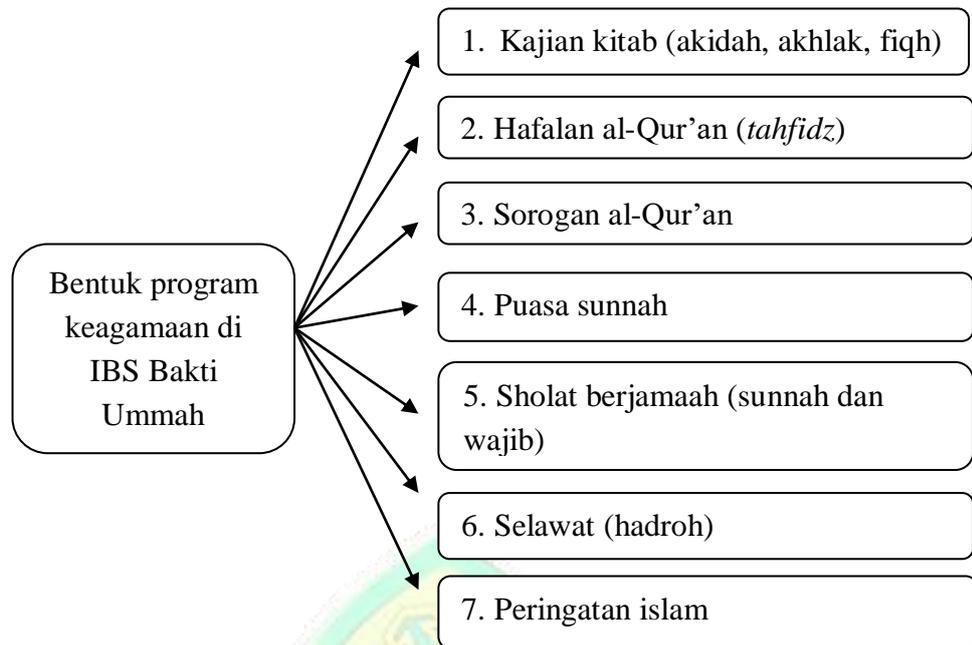
³⁶Eko Putro Widayoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 8.

³⁷User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

adanya bentuk-bentuk program yang ada di IBS Bakti Ummah yang telah diterapkan dengan harapan setiap program-program yang berjalan dapat membantu siswa dalam memperbaiki dan kembali membentuk akhlak atau karakter siswanya menjadi lebih baik lagi. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto dalam bukunya *Penilaian program pendidikan* mengatakan bahwa program bertujuan untuk mencari suatu keuntungan. Jika program bertujuan komersial maka ukurannya adalah banyaknya program yang memberikan keuntungan. Namun jika bertujuan sosial maka ukurannya seberapa banyak suatu program itu bermanfaat bagi orang lain.³⁸

Dari paparan di atas Penulis dapat Penulis analisa bahwa bentuk-bentuk program keagamaan yang ada di IBS Bakti Ummah ada berbagai macam yaitu kajian kitab, hafalan al-Qur'an (*tahfidz*), sorogan al-Qur'an, puasa sunnah, sholat berjama'ah (sunnah dan wajib), selawat (hadroh), dan dihari-hari tertentu ketika ada peringatan Islam seperti perayaan hari besar Islam (PHBI), maulid nabi, isra' mi'raj. Dari semua program yang ada tersebut diharapkan dapat membentuk karakter siswanya menjadi lebih baik lagi.

³⁸Suharshimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Satu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), 13.



Gambar 4.1

Bentuk Program Keagamaan di IBS Bakti Ummah

2. Analisa Pelaksanaan Program Keagamaan Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penguatan Karakter Islami Siswa di Ponpes Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo

Setiap program memiliki kebijakan dalam pelaksanaannya. Sama halnya di IBS Bakti Ummah yang memiliki kebijakan-kebijakan yang telah dibuat agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti yang telah Peneliti temukan dalam jurnal Yuli Kartika Efendi yang mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan suatu program hendaknya dilakukan oleh

individu maupun kelompok yang didukung oleh kebijakan, prosedur dan sumber daya untuk mencapai hasil dan tujuan yang telah ditetapkan.³⁹

Agar program-program yang telah dibuat dapat berjalan dengan lancar, maka dalam pelaksanaannya santri wajib mengikuti jadwal kegiatan yang telah dibuat agar kegiatan tersebut lebih terencana dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap santri yang berada di IBS Bakti Ummah wajib mengikuti peraturan dan tata tertib yang telah dibuat. Dimana seluruh kegiatan di IBS Bakti Ummah dimulai setelah sholat asar. Dan akan berakhir di pagi hari, lalu dilanjutkan dengan sekolah pagi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nurdin Usman bahwa dalam melaksanakan suatu program tidak hanya melakukan suatu aktivitas saja, akan tetapi memerlukan suatu perencanaan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁰

Setiap program yang ada di IBS Bakti Ummah dibimbing langsung oleh tutor yang berpengalaman dibidangnya. Seperti pada program kajian kitab yang dibimbing langsung oleh ustaz yang merupakan salah satu lulusan pondok pesantren sekaligus guru PAI yang ada di SMA Bakti. Ada juga tutor khusus yang memang khusus membimbing santri yang berada di IBS Bakti Ummah. Dan dalam pelaksanaan program-programnya didukung oleh fasilitas belajar seperti ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran kajian kitab seperti akidah, akhlak, dan fikih. Dan juga

³⁹Yuli Kartika Efendi, "Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. X, No. 2 (Maret 2017), 14.

⁴⁰Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 70.

fasilitas berupa aula yang digunakan untuk kegiatan sholat, hafalan al-Qur'an, sorogan al-Qur'an, dan kegiatan-kegiatan lain.

Pelaksanaan kegiatan seperti sorogan al-Qur'an dan *tahfidz* dilaksanakan di aula yang sekaligus mushola untuk sholat. Sorogan merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara usradz mengumpulkan peserta didik kemudian peserta didik antri satu persatu untuk bergiliran maju membaca atau menghafal pelajaran yang dilaksanakan. Seperti pada teori yang diungkapkan oleh Uswatun Hasanah yang mengatakan bahwa metode sorogan merupakan suatu metode dengan cara beajar secara individual, yang mana santri akan berhadapan langsung dengan gurunya dan terjadilah suatu interaksi.⁴¹

Sedangkan untuk kegiatan kajian kitab seperti kitab akidah, akhlak, dan fikih dilaksanakan di kelas-kelas yang telah disediakan. Kajian kitab ini dilaksanakan per jenjang sesuai kelas pagi mereka dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Di mana ustaz akan menjelaskan isi dari kitab yang sedang dipelajari. Seperti teori yang Penulis temukan bahwa kajian atau ngaji merupakan pembelajaran keagamaan yang menggunakan bahasa arab.⁴²

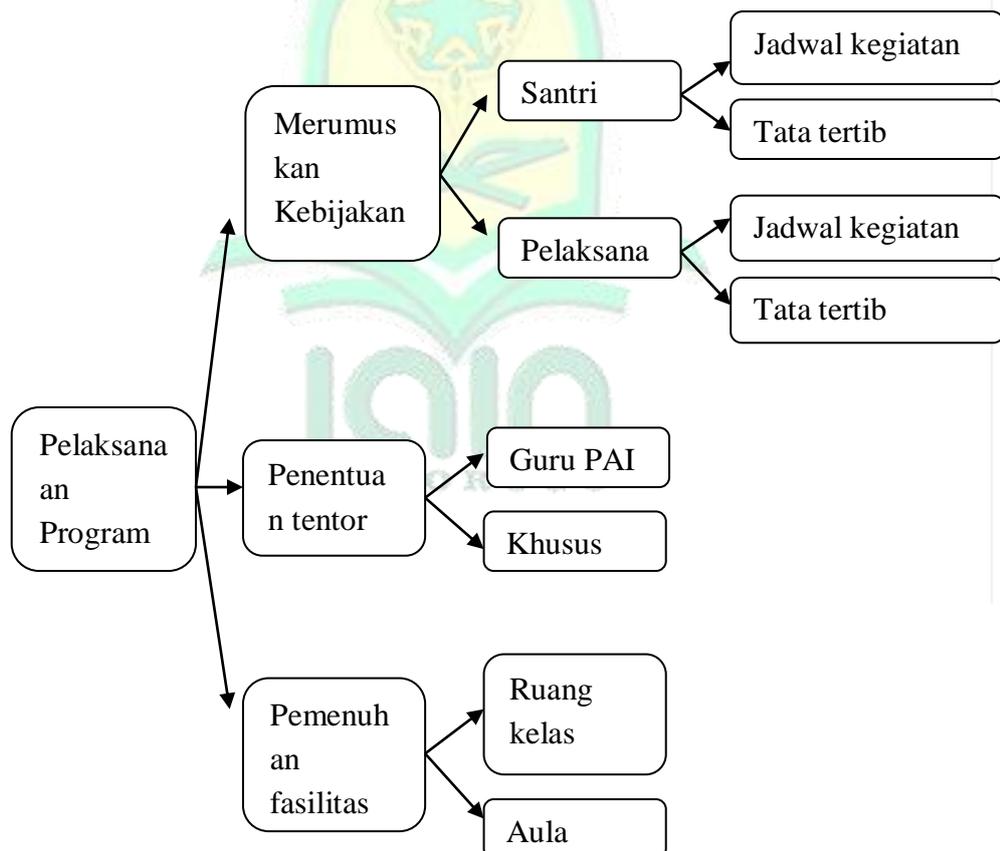
Untuk melatih kesabaran santri di IBS Bakti Ummah, maka ada juga penerapan puasa sunnah. Yang mana diharapkan dengan berjalannya

⁴¹Uswatun Hasanah., dkk, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak menggunakan Metode Sorogan," *Jurnal IAIN Metro*(2020), 6-7.

⁴²Amrizal, "Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning Dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, dan Babussalam)," *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 13, No. 1(Juni 2016), 75.

program ini santri dapat menerapkan kesabarannya diberbagai aspek kehidupan dikemudian hari. Seperti yang diungkapkan oleh Mohammad Usman Najati bahwa kesabaran merupakan akhlak terpuji yang diperintahkan oleh Allah kepada seluruh manusia sebagai perhiasan.⁴³

Dari berbagai penjelasan di atas dapat Penulis simpulkan bahwa dengan adanya berbagai program yang ada di IBS Bakti Ummah ini sedikit banyak dapat membantu siswa dalam menumbuhkan akhlak yang berbudi pekerti baik dan dapat meningkatkan karakter siswanya menjadi lebih baik lagi.



⁴³Mohammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa* (Bandung: Pustaka, 2004), 316.

Gambar 4.2
Pelaksanaan Program

3. Analisis Dampak Dalam Melaksanakan Program Keagamaan Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penguatan Karakter Islami Siswa di IBS Bakti Ummah SMA Bakti Ponorogo

Setiap program yang telah dilaksanakan tentunya memiliki dampak, seperti halnya pada program keagamaan yang ada di IBS Bakti Ummah ini juga memiliki dampak bagi karakter siswanya. Dampak tersebut pastinya memberikan perubahan-perubahan baik itu dari sikap, pola pikir, dan perilakunya. Seperti yang Penulis temukan pada teori yang dikemukakan oleh Selo Soemardjan, yang mengungkapkan bahwa dampak merupakan segala perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial baik itu sikap dan pola perilakunya.⁴⁴

Dampak yang terlihat pada siswa yang mengikuti program *Boarding School* di IBS Bakti Ummah ini sangat terlihat pada perilaku atau karakter siswanya. Hal ini dapat dilihat melalui sikap sehari-hari yang ditunjukkan oleh siswa, di mana sangat terlihat perbedaan sikap antara siswa reguler dan siswa pondok. Beberapa dampak dimensi religius dari adanya program keagamaan berbasis pesantren di IBS Bakti Ummah Ponorogo adalah sebagai berikut:

- a. Melalui adanya program ini tingkat keyakinan yang dimiliki siswa terhadap agama mereka semakin bertambah. Dikarenakan dengan adanya pembelajaran yang mengenalkan dan mempelajari lebih dalam terhadap agama mereka. Sehingga keyakinan tentang agama yang dianutnya semakin kuat. Hal ini sesuai dengan dimensi keagamaan

⁴⁴F Gunawan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Cet 10 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), 2.

ideologis (*religius belief*) atau dimensi keyakinan yang mana merupakan tingkatan seseorang menerima ajaran agamanya.⁴⁵

- b. Dampak lain dari adanya program *boarding school* ini adalah siswa yang mulai rajin dalam mengerjakan kewajiban-kewajiban terhadap agamanya seperti sholat dan puasa. Ini dikarenakan di IBS Bakti Ummah pada awalnya memang mewajibkan sholat wajib untuk selalu berjamaah di mushola, lalu lama-kelamaan kewajiban tersebut berkembang dengan sendirinya pada jiwa santri untuk mengerjakan hal-hal yang sunnah. Begitu pula dengan puasa sunnah, yang pada awalnya bermula dari santri putri yang mengqodho' hutang puasa lalu lama kelamaan berkembang menjadi rutin puasa sunnah. Hal ini sesuai dengan salah satu dimensi keagamaan ritualistic (*religius practice*) yaitu sejauh mana seseorang menjalankan kewajibannya terhadap agama mereka.⁴⁶
- c. Dengan adanya program ini berdampak pula terhadap pengetahuan siswa tentang agama mereka. Dari yang sebelumnya kurang memahami tentang ajaran-ajaran islam kini sedikit banyak siswa mulai memahami tentang agamanya. Seperti tentang dasar-dasar agama, kitab suci dan tradisi agamanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Khalifah bahwa intelektual (*religius knowledge*) atau dimensi pengetahuan agama yang

⁴⁵Johansyah, "Pendidikan Karakter dalam Islam: Kajian dari Aspek Metodologis," *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. XI, No. 1 (Agustus 2011), 91.

⁴⁶Kholifah, "Penyelenggara Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Perdana Merdeka Ngaliyan Semarang," (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, Semarang, 2018), 60.

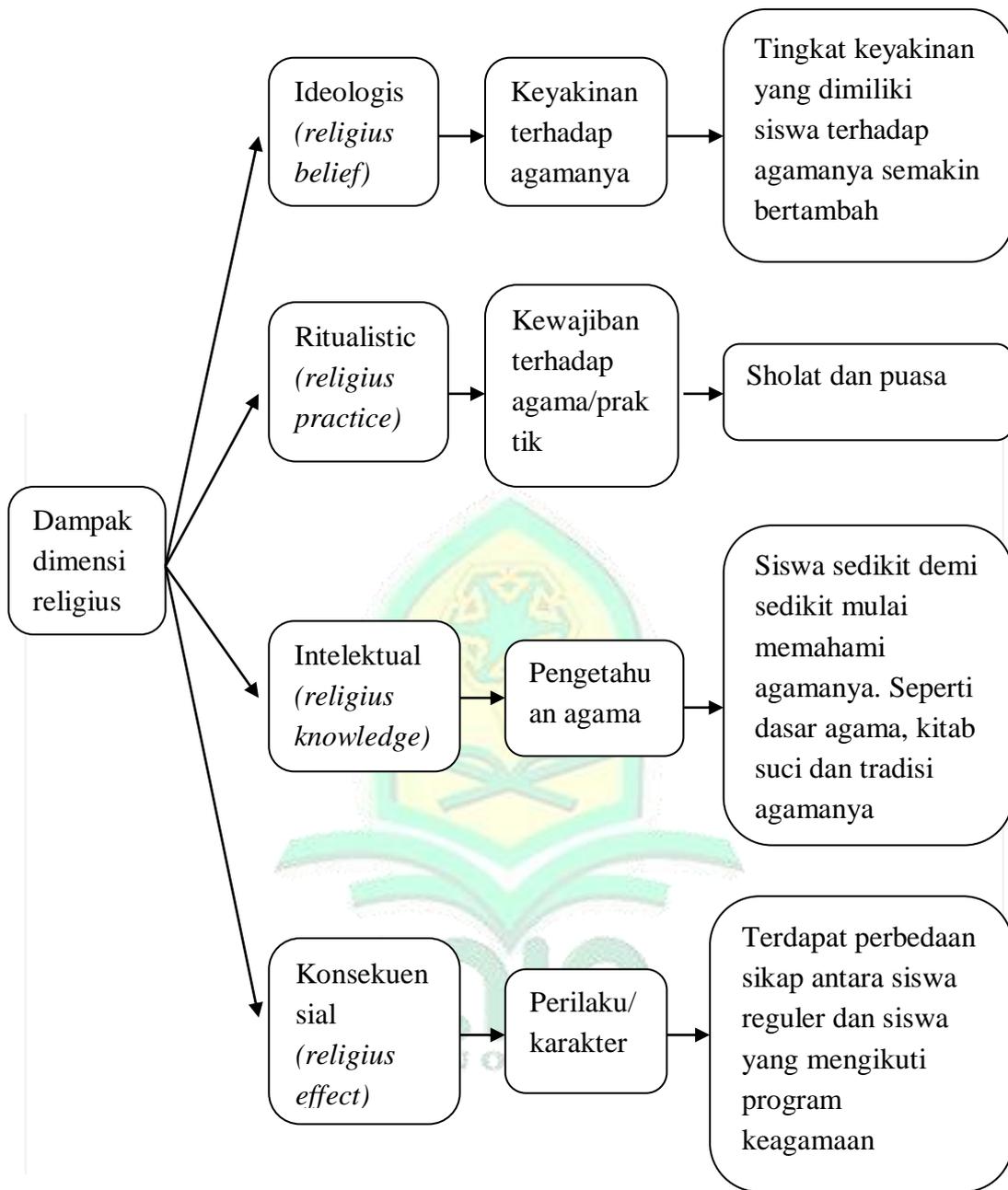
dimiliki seseorang paling tidak mengenai dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi.⁴⁷

- d. Program ini juga berdampak pada dimensi konsekuensial (*religious effect*) yang mana sangat terlihat dengan jelas perubahan siswa sebelum mengikuti program *boarding school* dan setelah mengikuti program. Selain itu juga terdapat perbedaan sikap antara siswa regular (yang tidak mengikuti *boarding school*) dan siswa yang mengikuti program. *Religious effect* merupakan dimensi untuk mengukur perilaku atau karakter seseorang dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁴⁸

Dari penjelasan di atas dapat Penulis simpulkan bahwa dampak adanya program keagamaan yang diterapkan di IBS Bakti Ummah yang sangat terlihat adalah pada karakter siswanya di mana ada perubahan sikap sebelum mengikuti program dan sesudah mengikuti program. Dan juga ada perbedaan sikap antara siswa regular dan siswa pondok yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa program keagamaan ini memang membawa dampak baik bagi siswanya.

⁴⁷Ibid., 60.

⁴⁸Ibid., 60.



Gambar 4.3
Dampak Dimensi Religius

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan/analisis yang dilakukan oleh Peneliti serta interpretasi hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk program keagamaan yang ada di IBS Bakti Ummah ada tujuh yaitu kajian kitab (akidah, akhlak, dan fikih), hafalan al-Qur'an (*tahfidz*), sorogan al-Qur'an, puasa sunnah, sholat berjama'ah (sunnah dan wajib), shoawat (hadroh), dan peringatan islam.
2. Pelaksanaan program keagamaan berbasis pesantren sebagai upaya penguatan karakter islami siswa dilaksanakan dalam tiga bentuk yaitu kebijakan program, penentuan tentor, dan pemenuhan fasilitas. Kebijakan program dibagi menjadi dua yaitu kebijakan bagi santri dan pada pelaksanaannya. Pada pelaksanaannya dilakukan melalui jadwal kegiatan dan tata tertib. Sedangkan penentuan tentor dibagi menjadi dua yaitu melalui guru PAI yang mengajar di SMA Bakti dan tentor khusus yang memang mengajar di IBS Bakti Ummah saja. Lalu untuk pemenuhan fasilitas belajarnya difasilitasi dengan ruang kelas dan aula.
3. Dampak adanya program keagamaan berbasis pesantren ini berpengaruh pada dimensi karakter islami siswa yaitu dimensi ideologis (*religious belief*), ritualistic (*religious practice*), intelektual (*religious knowledge*),

konsekuensial (*religijs effect*). Dilihat dari dimensi ideologis (*religijs belief*) tingkat keyakinan yang dimiliki siswa terhadap agama mereka semakin bertambah. Dikarenakan dengan adanya pembelajaran yang mengenalkan dan mempelajari lebih dalam terhadap agama mereka. Pada dimensi ritualistic (*religijs practice*) siswa yang mulai rajin dalam mengerjakan kewajiban-kewajiban terhadap agamanya seperti sholat dan puasa. Dan dilihat dari dimensi intelektual (*religijs knowledge*) berdampak pula terhadap pengetahuan siswa tentang agama mereka. Dari yang sebelumnya kurang memahami tentang ajaran-ajaran islam kini sedikit banyak siswa mulai memahami tentang agamanya. Seperti tentang dasar-dasar agama, kitab suci dan tradisi agamanya. Sedangkan pada dimensi konsekuensial (*religijs effect*) sangat terlihat dengan jelas perubahan siswa sebelum mengikuti program *boarding school* dan setelah mengikuti program. Selain itu juga terdapat perbedaan sikap antara siswa regular (yang tidak mengikuti *boarding school*) dan siswa yang mengikuti program.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah beserta guru-guru yang mengajar di IBS Bakti Ummah hendaknya pelaksanaan program keagamaan ini semakin ditingkatkan lagi dikarenakan program ini berdampak sangat baik bagi peserta didik dan juga madrasah.
2. Bagi peserta didik di IBS Bakti Ummah hendaknya semakin aktif mengikuti program ini sebagai penambah wawasan terhadap agama.

3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali data serta informasi yang lebih dalam untuk menambah kualitas hasil penelitian mengenai program IBS Bakti Ummah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Ferdinan. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an". *Jurnal Tarbawi*. Vol.03, No. 01, 2018.
- Al-Qur'an. QS Al-Qolam /68:04. Depok: Adhawaul Bayan, 2012.
- Amrizal. "Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning Dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, Daun Babussalam)". *Jurnal Sosial Budaya*. Vol. 13, No. 1, 2016.
- Ancok, Djameludin dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ancok, Djameludin. *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 1995.
- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Arifin, Bambang Samsul., Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safreuddi Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1988.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Satu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005
- Ash-shilawy, Ibnu Rif'ah. *Panduan Lengkap Ibadah Salat*. Yogyakarta: Citra Risalah, 2009.
- Budin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Efendi, Yuli Kartika. "Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. X, No. 2, 2017.
- Ghony, Djunaidi., Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Gumawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Hasanah, Uswatun., dkk. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan". *Jurnal IAIN Metro*. 2020.

Hasbiyallah. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

[http://repository.uin-suska.ac.id/Dampak Pernikahan Dini di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rakan Hulu](http://repository.uin-suska.ac.id/Dampak_Pernikahan_Dini_di_Desa_Margamulya_Kecamatan_Rambah_Samo_Kabupaten_Rakan_Hulu). Diakses pada tanggal 2 September 2021 pada pukul 18.00 WIB

Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Jamil, Abdul. "Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang". *Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim*. Malang, 2007.

Johansyah. "Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis". *Jurnal Ilmian Islam Futura*. Vol. XI, No. 1, 2011.

Khoir, Wisnu. "Peranan Selawat dalam Relaksasi Pada Jama'ah Majelis Rasulullah di Pancoran". *Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta, 2007.

Kholifah. "Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang". *Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo*. Semarang, 2018.

Kusnadi. "Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan". *Jurnal Kependidikan*. Vol.5, No. 2, 2017.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.

Muthalib, Abdul. "Implementasi Program Keagamaan Dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa Di sekolah Menengah Pertama Insane Madani Boarding School Kota Jambi". *Skripsi: UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi*. Jambi, 2020.

- Najati, Mohammad Usman. *Al-qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka, 2004.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia, 2011.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Rajab, Khairunnas. *Psikologi Ibadah*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Salahudin, Anas.,Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter (pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa)*.Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Samani, Muchlas., dkk.*Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Samsu. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta research & Developmen*.Jambi: Pusaka, 2017.
- Sidiq, Umar., Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sudjana, Nana.*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharno., Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang:Widya Karya.
- Suratmo, F. Gunawan. *Analisis Mengenai Dampak LingkunganCet 10*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Tayibnais, Farida Yusuf.*Evaluasi Program*.Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Usman, User. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Wahab, Solichin Abdul.*Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Wahab, Solichin Abdul. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Malang: FIAUNIBRAW dan IKIP Malang.

Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Widodo, Joko. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing, 2010.

Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.

Yuliharti. "Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal". *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 4, No. 2, 2018.

Zulaikah, Siti. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10, No. 1, 2019.

